p issn
2716-3113

e issn
2715-7245

SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurnal Samudra Bahasa

Volume 6 Nomor 2

November 2023

Visit https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra

Alamat Redaksi:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra
Jalan Meurandeh, Kec. Langsa Lama Kota Langsa, 24416

Penyunting
Dewan Redaksi Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Desain Sampul dan Tata Letak: Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

Samudra Bahasa/Volume 6/Nomor 1/Juni 2023

P ISSN : 2716-3113
E ISSN : 2715-7245

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Dekan FKIP
Universitas Samudra
Drs. Muhammad Yakob, M.Pd. QIA.

Redaktur
Koordinator Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.

REVIEWER
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.

Dosen Prodi Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Syiah Kuala
Dr. Ramli, M.Pd

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SEKRETARIAT

Dewan Sekretariat
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni
Universitas Samudra
Fadlia, S.S., M.Ed.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Arif Fadhilah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd.

Fotografer
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Prima Nucifera, S.Pd., M.Pd.

Desain Grafis
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, w.w.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Samudra Bahasa kembali hadir menerbitkan artikel-artikel dari para akademisi bahasa yang membahas mengenai isu-isu kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia.

Edisi kali ini memuat artikel kebahasaan dalam lingkup yang luas. Dibuka dengan artikel mengenai Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Aceh Kande. Analisis terhadap kebahasaan juga terdapat pada dua artikel, yaitu analisis unsur intrinsik dalam naskah drama dan gaya bahasa pada konten Instagram. Edisi kali ini ditutup dengan artikel yang menelaah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai dalam teks hikayat.

Semoga artikel-artikel yang hadir pada edisi kali ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kami dari pihak redaksi juga selalu mengundang para pakar, akademisi, dan praktisi untuk selalu menyumbangkan tulisan ilmiahnya pada kami. Kami turut pula menerima saran dari para pembaca demi peningkatan dan kemajuan jurnal ini.

Salam hangat,
Redaksi

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

DAFTAR ISI

Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Rafly Kande
dalam Album Aceh Kande 1-16
Cut Farida, Muhammad Yakob, Prima Nucifera

Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Langsa
Menulis Teks Deskripsi 17-29
Ira Muliati, Muhammad Taufik Hidayat, Muhammad Arif Fadhilah

Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Naskah Drama
Komunitas Seni Rajut "Bertahan" karya Ardiansyah Abdullah 30-46
Muhammad Kamal, Joko Hariadi, Desy Irafadillah Effendi

Gaya Bahasa Pertentangan pada Kutipan Kata
Boy Candra di Instagram 47-57
Sintia Rahmawati, Joko Hariadi, Prima Nucifera

Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita di Kolom
Droe Keu Dro Surat Kabar Serambi Indonesia..... 58-70
Mayang Kumala OK, Muhammad Taufik Hidayat, Azrul Rizki

Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Langsa
Mengidentifikasi Nilai-Nilai dan Isi
yang Terkandung dalam Hikayat..... 71-81
Tika Parlupi, Muhammad Taufik Hidayat, Muhammad Arif Fadhilah

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU *RAFLY KANDE* DALAM ALBUM ACEH *KANDE*

Cut Farida
Muhammad Yakob
Prima Nucifera

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

cutfaridaahusnii@gmail.com

Abstract

The research entitled Analysis of Language Style in Rafly Kande's Song Lyrics in Aceh Kande Album will analyze the style of language used by the author in Rafly Kande's song lyrics in Aceh Kande's album. The purpose of the researcher is to describe, then to analyze and make conclusions about the style of language contained in the lyrics of Rafly Kande's song in the Aceh Kande album. The theory that researchers use in this study is the theory of Chaer (1990), Keraf (2019), Sugiyono (2015). The data in this study were taken by the researcher from Rafly Kande's song lyrics in the Aceh Kande album, which consists of 8 songs. This study uses a descriptive qualitative method. Then the data collection technique uses the document technique. The data analysis technique starts from classifying song lyrics that contain figurative language in tabular form. Analyzing the style of language contained in the lyrics of the album Aceh Kande by Rafly Kande. Interpret the data from the results that have been obtained based on the author's understanding of the results of data analysis. Then conclusions will be drawn based on the data that has been obtained. Based on the results of the data analysis, there are 10 types of language styles. Then the data collected were 40 figurative language, consisting of 3 alliteration, 4 euphemism, 3 prolepsis, 4 parables or simile, 2 allegory, 1 eponym, 9 satire, 2 hyperbole, 7 metonymy, 5 assonance. the least is the eponymous language style while the most dominant is the satirical language style.

Keywords: *Language style, Aceh Kande Album Song Lyrics*

Abstrak

Penelitian yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Rafly Kande dalam Album Aceh Kande* ini akan menganalisis gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*. Adapun tujuan peneliti mendeskripsikan kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Chaer (1990), Keraf (2019), Sugiyono (2015). Data pada penelitian ini peneliti ambil dari lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande* yang berjumlah 8 lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen.Teknik analisis data dimulai dari mengklasifikasikan lirik-lirik lagu yang mengandung gaya bahasa dalam bentuk tabel. Menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Aceh kande* oleh *Rafly Kande.* Menginterpretasikan data dari hasil yang sudah didapat berdasarkan dari pemahaman penulis terhadap hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat 10 jenis gaya bahasa. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 40 gaya bahasa, yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi 3, eufemisme 4, prolepsis 3, perumpamaan atau simile 4, alegori 2, eponim 1, satire 9, hiperbola 2, metonimia 7, asonansi 5. Gaya bahasa yang paling sedikit yaitu gaya bahasa eponim sedangkan yang paling dominan adalah gaya bahasa satire.

Kata Kunci: Gaya bahasa, Lirik Lagu Album Aceh Kande

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Dalam KBBI (2022) "Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam anggota masyarakat. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam anggota masyarakat". Charles Hockett (dalam Chaer, 2018:16) berpendapat bahwa Bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Kemudian Keraf dalam bukunya yang berjudul Tata Bahasa Indonesia (1984:16) Mengatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi dalam masyarakat yang berupa suatu lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi bahasa adalah suatu sistem komunikasi manusia yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan dalam suatu anggota masyarakat.

Terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemiliham kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya. Fungsi gaya bahasa atau yang sering disebut dengan majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau yang artinya bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan kepribadian dan jiwa si pengarang itu sendiri. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 1991).

Karya sastra adalah salah satu karya yang bersifat imajinatif. Karya sastra digunakan untuk menuangkan imajinasi bagi para sastrawan yang tidak lepas dari untaian kata-kata indah yang tersemat di dalamnya. Karya sastra yang paling sering digunakan untuk menuangkan perasaan pribadi ataupun sekedar mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya adalah puisi. Setiap pengarang memiliki kebebasan dalam menulis setiap bait dalam puisi dan saat itula peran gaya bahasa digunakan agar dapat menghadirkan aspek keindahan. Stilistika adalah sebuah ilmu bahasa yang mengkaji tentang *style* atau sering disebut dengan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra maupun non sastra Nurgiyantoro (2017).

Lirik dalam sebuah lagu merupakan bentuk salah satu bagian dari karya sastra dan termasuk dalam bentuk puisi. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Seorang pengarang lagu akan menciptakan sebuah lagu dengan lirik yang dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar, pengarang lagu biasanya menciptakan lirik-lirik lagu dengan penuh makna dan mempunyai gaya bahasa yang beragam sehingga pada saat seseorang mendengarkan lagu tersebut dapat merasakan apa yang disampaikan oleh si pengarang. Lirik lagu jika dipisahkan dari musiknya hanyalah sebuah sajak. Sudjiman (1993:47), mengungkapkan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

lukisan perasaannya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta upaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009:77).

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu juga memiliki makna yang beragam, gaya bahasa sering digunakan seorang pengarang dalam menciptakan lagu agar lirik dalam lagu terlihat lebih indah. Gaya bahasa adalah suatu langkah untuk menentukan letak suatu kata, frasa, klausa serta kalimat tertentu, gaya bahasa adalah cara suatu penutur atau pengarang untuk mengungkapkan maksudnya, Finoza (Dalam Miftahurrohman, 2021). Banyak cara yang digunakan seseorang pengarang lagu untuk menyatakan maksud, diantaranya menggunakan perlambangan seperti gaya bahasa metafora, dan personifikasi, dengan majas eufemisme dan litotes untuk menekankan, dan untuk mengungkapkan suatu sindiran atau kiasan pengarang menggunakan majas ironi dan masih banyak lagi gaya bahasa dan majas yang lain nya, yang dapat menggungkapkan maksud hati pengarangnya, Manusia pada awalnya hanya meneliti bahasa pada sekitaran struktur bahasanya saja akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman muncullah berbagai permasalahan-permasalahan dalam kebahasaan. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi objek dari penelitian para ahli bahasa melalui beberapa cabang ilmu bahasa diantaranya Linguistik, Sosiolinguistik, Psikolinguistik, Semantik dan beberapa ilmu bahasa lainnya. Namun penelitian bahasa juga memerlukan beberapa disiplin-disiplin ilmu lain.

Menurut KBBI (2020) Semantik adalah suatu ilmu bahasa yang memahami tentang suatu makna dalam kata ataupun kalimat. . Ferdinand de Saussure (dalam Chaer 2018:2) mengemukakan bahwa pengertian semantik memiliki dua komponen yaitu (1) komponen yang mengartikan dalam suatu bahasa, (2) komponen yang diartikan atau makna dari yang terdapat pada komponen pertama. Venhaar (dalam Chaer 2018:10) menyebutkan ada dua jenis semantik yang belum banyak perhatikan oleh para ahli linguistik yaitu semantik kalimat merupakan ilmu semantic yang membahas tentang makna pada kalimat seperti topiklis dan yang kedua *semantik maksud* merupakan semantik yang berkenaan dengan gaya bahasa metafora, ironi litotes dan sebagainya.

Banyak penyanyi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan pula. Setiap jenis musik memiliki ciri khs dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah Rafly *Kande*, penyanyi yang berasal dari Aceh. Lirik dalam lagu-lagu yang diciptakan oleh Rafly *Kande* biasanya menggunakan Bahasa Aceh. Namun, kendati demikian tidak sedikit warga yang bukan berasal dari Aceh mendengarkan bahkan hapal dengan lagu-lagu yang diciptakan oleh Rafly *Kande*. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu Rafly *Kande* mengandung gaya bahasa, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album Aceh *Kande*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu karya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Rafly *Kande* dalam albumnya yang bertajuk Aceh *Kande.*

Penelitian tentang gaya bahasa pada lagu khususnya lagu yang berbahasa Aceh sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti diantaranya; Thursina,dkk (2019) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada lirik lagu Apache 13 dalam album *Bek Panik*", Mara dan Rajab (2019) juga pernah meneliti tentang gaya bahasa sindiran judul penelitian yaitu "*Analisis Gaya Bahasa sindiran pada syair Didong Jalu Arita Mude dan biak cacak.* Selain dua peneliti di atas, Dwitasari (2019) juga pernah melakukan penelitian tentang gaya bahasa dalam lagu dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa pada lagu Peterpan" juga memiliki kesimpulan yang hampir sama dengan dua penelitian sebelum nya

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif. Sidiq dan Choiri (2019:13), menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil data berupa suatu objek yang bukan berbentuk variabel statistik seperti angkat melainkan berbentuk kata, perilaku atau gambar. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian naturalisme karena bersifat alamiah, Sugiyono (2015:9).

Data dan sumber data pada penelitian ini diperlukan untuk penjabaran hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, (Arikunto, 2018:172). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kata-kata dan kalimat pada lirik lagu yang terdapat dalam album Aceh *Kande* yang dirilis pada tahun 2019 yang berjumlah 8 lagu yaitu *Seulanga, Mumang, Asal Nanggroe, Kutiding, Peusapu padan, Hoom Blang Padang Masya, Peru Saboh hate.* Sumber data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam album Aceh *Kande* karya Rafly *Kande.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2015: 240) "dokumentasi merupakan sebuah catatan suatu kejadian yang telah berlalu, sebuah karya yang berbentuk tulisan maupun gambar atau sebuah cerita kisah hidup seseorang adalah sebagian dari bentuk dokumen tersebut". Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama merekam, yaitu merekam dan mencatat lirik-lirik lagu pada album Aceh *Kande*. Selanjutnya penulis mendengarka serta memahami dengan seksama maksud dari setiap kata dan kalimat pada lirik lagu. Tahap berikutnya yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Dan tahap terakhir, penulis menganalisis setiap lirik yang sudah dicatat kemudian dikumpulkan dan dijadikan hasil penelitian sampai menjadi sebuah kesimpulan akhir.

Pada penelitian ini dalam menganalisis

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) merupakan suatu kegiatan analisis data yang dilakukan secara interaktif hingga selesai sampai data yang dikumpulkan bersifat jenuh. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dibagi menjadi, reduksi datamerupakan data yang diambil dari suatu objek yang jumlahnya cukup banyak, penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data dan disusun secara sistematis, verifikasi merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan mengacu pada kesimpulan suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

a.Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa perulangan yang mengulang suatu pernyataan yang bertujuan untuk memberikan suatu penekanan, Keraf (2019:130). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas aliterasi;

"*sayang sayang leupah that sayang"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu Rafly *Kande* yang berjudul "*Seulanga".* Lirik di atas menggunakan gaya bahasa aliterasi, karena menggunakan pengulangan huruf konsonan "S". Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia lirik tersebut memiliki maksud, kasihan-kasihan sungguh kasihan. Tapi, Makna sebenarnya dari penggalan lirik tersebut sangatlah kasiha bunga *seulanga* yang akan layu pada waktunya dan pada lirik lagu tersebut dilakukan pengulangan kata *sayang* yang berfungsi menekankan bahwa sangat kasihan sekali bunga *seulanga* tersebut.

"*Gap wahai rakan*
Ban saboeh saboeh doanya"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang berjudul "*Kutidhing".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa aliterasi dikarenakan lirik lagu tersebut terdapat pengulangan konsonan "S" yang bertujuan untuk memberikan penekanan pada kata *saboeh* yang berarti sebuah. Lirik lagu tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia memiliki arti yaitu seluruh dunia.

"*Pesapue padan, beusaban kala"*

Judul dari penggalan lirik di atas ialah *Peusapu padan.* Pada kutipan lirik di atas pengarang menggunakan penekanan pada kata *peusapu padan* dengan bunyi konsonan yang sama yaitu "P". *Peusapu padan* jika diartikan ke dalam bahasa indonesia mempunyai makna rukun, adil, dan saling tolong-menolong.

b. Eufemisme

Eufemisme adalah menggantikan bahasa kasar yang ingin diungkapkan dengan bahasa yang lebih halus dengan maksud yang sama. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas eufemisme;

"Ohh kalayee tho krang, seulanga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

nyan gadoh mangat beu"

Penggalan lirik lagu di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Seulanga"*. Bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut sangatlah lembut walaupun makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang adalah jika seseorang sudah tua, kecantikan yang ada akan memudar, namun pada lagu tersebut pengarang mengungkapkan nya lewat sebuah gaya bahasa yaitu mengatakannya dengan menggunakan bahasa yang sangat halus sehingga pendengar tidak tersinggung pada saat mendengarkan lagu tersebut.

"*Geu peugot rumoh bak geunepiyoh*
Ngat bek payah eh cong bak kayee kayee raya"

Penggalan lirik lagu di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Asai nanggroe"*. Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin mengatakan jika sudah dibuat sebuah kampung jangan lah lagi tinggal di dalam hutan agar hidup aman sejahtera dan bisa lebih jauh dari kehidupan sebelumnya.

"Hudep uro nyoe, pike keu singoh
Bak sampo mehmoh, bak aneuk cuco"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik dari lagu yang berjudul "*Beusapu padan"*. Makna dari lirik di atas yaitu,, mengingatkan bahwa jika kita hidup hari ini haruslah memikirkan esok, agar anak cucu kita tidak kesusahan. Walaupun ini merupakan sebuah sindiran, tetapi pengarang menggunakan bahasa yang sangat halus, sehingga pendengar tidak tersinggung ketika mendengar lagu tersebut.

"Beudoh ta peuthen maruwah bangsa,
Seureuta doa beurayeuk saba"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Beusaboh hate"*. Pada lirik lagu di atas, pengarang ingin menyampaikan bahwa marilah sama-sama kita bangun bangsa, serta doa dan perbanyak sabar. Walaupun ini menyampaikan suatu maksud tertentu, pengarang menggunakan bahasa yang baik sehingga tidak menyinggung pendengar dengan kata-kata yang kurang baik.

c. Prolepsis

Prolepsis adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu kata terlebih dahulu sebelum menceritakan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas prolepsis;

"Oh troh bak watee bungoeng pih mala"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik dari lagu yang berjudul "*Seulanga"*. Dalam lirik tersebut pengarang mendeskripsikan bunga akan layu pada waktunya, walau sebenarnya bunga memang akan layu tetapi pengarang sudah menggunakan kata-kata bunga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

akan layu padahal itu akan terjadi kemudian.

"Meuseu di singoeh, oh uroe dudo
Geu tanyoeng le poe, u yaumil mahsyar"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan dari lirik lagu yang berjudul *"Beusapu padan"*. , lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa Indonesia mempunyai maksud "menyesal nanti, di hari akhir. Akan dipertanyakan perbuatan kita di yaumul mahsyar".

"titie jih haloeh
meu sireuk tapak"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan dari lirik lagu yang berjudul *"Padang mahsya"*. Dalam lirik lagu ini pengarang ini menyampaikan bahwa sebuah jembatan yang sangat kecil yaitu jembatan *sirotol mustaqim*, ketika jalan akan terpeleset, hal itu belum lah terjadi namun dalam lagu ini pengarang sudah mendeskripsikan kejadian tersebut.

d. Perumpaan (Simile)

Perumpamaan atau simile yaitu gaya bahasa perumpamaan suatu sifat atau karakter yang berbeda. Membandingkan sesuatu dengan hal yang lain, yang sangat berbeda dengan hal yang diungkapkan sebelumnya. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas simile;

"Diteuka bana dijak peuayang
Uroe ngon malam bungong di dada"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. pada lirik tersebut pengarang lagu mengumpamakan bunga dengan seorang gadis yang sedang digoda oleh laki- laki, dalam bahasa Indonesia lirik lagu tersebut memiliki maksud datanglah kumbang untuk menggoda,siang dan malam bunga dinina bobokan. Dari penggalan lirik tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya bunga tersebut memang benar diibaratkan dengan perempuan karena tidak mungkin bunga dinina bobokan, sedangkan yang bisa dinina bobokan hanya manusia.

"Wahe bungong ceudah hana ban
Tamse nyak dara yang cande"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Pada lirik lagu di atas menggunakan kata *tamse* yang artinya bagaikan. Adapun makna dari penggalan lirik tersebut yaitu menyamakan setangkai bunga yang indah dengan seorang gadis yang cantik.

"Diteuka bana dijak peuayang"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa simile atau gaya bahasa perumpamaan karena mengumpamakan seekor kumbang dengan laki-laki, jika di artikan kedalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki maksud datanglah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kumbang, datang menggoda. Dalam lirik lagu pengarang ingin menjelaskan bahwa ada laki-laki yang ingin menggoda perempuan namun si laki-laki tersebut diumpamakan kumbang.

"Bak ngen nabi Adam, ngen siti Hawa"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Beusapu padan"*. Pada lirik di atas, selain menggunakan gaya bahasa eponim, pada lirik tersebut juga menggunakan gaya bahasa simile yang merupakan gaya bahasa perumpamaan dan dijelaskan menggunakan kata seperti, sebagai, bak, atau yang lainya. Pada lirik tersebut pengarang menggunakan kata "bak" yang artinya seperti. Pada lirik "*beumeu sajan lakoe, lakoe ngen binong Bak ngen nabi adam, ngen siti hawa",* memiliki makna yang artinya berbahagialah suami dan istri seperti Nabi adam dan Siti hawa.

e. Alegori

Alegori yaitu suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Alegori merupakan salah satu bentuk gaya bahasa kiasan yaitu perluasan dari gaya bahasa metafora yang menceritakan seuatu cerita singkat namun mengandung kiasan di dalamnya, Keraf (2019:140). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas alegori;

"Na bungoeng seulanga keumang saboh bak tangke,
Mubee haroem hai sayang di dalam taman,
Tatem beutamem sibu bungieng agak luhu,
Oh kalaye tho krang seulanga nyan gadoh mangat bee"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Dalam penggalan lirik di atas tersebut pengarang ingin menceritakan seorang gadis namun mengemas cerita yang penuh makna dengan cerita setangkai bunga yang indah dan harum yang ada di sebuah taman. Makna yang ingin disampaikan pengarang ialah bunga yang ada di taman memang lah indah namun keindahan bunga itu bisa dilihat oleh siapa saja.

"Geupeuna tanoeh blang bak geumeugo,
Geupuga gampoeng bak geumeu nanggroe,
Geu peugoet rumoh bak guepeuniyoh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Asai nanggroe"*. Pada lirik lagu di atas pengarang menceritakan asal usul sebuah negeri, namun makna yang ingin disampaikan adalah ketika semua nya sudah disediakan dengan susah payah tugas kita hanya melanjutkan dan mengembangkan bukan merusak, agar keturunan kita tetap bisa menikmati hasil.

f. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang menggunakan suatu nama tokoh yang sudah biasa didengar untuk menyatakan sifat seseorang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yang mirip dengan tokoh tersebut, Keraf (2019:141). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas eponim;

"*Teuka endatu meususah payah"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Asai nanggroe"*. Pengarang menyebutkan *endatu* yang artinya nenek moyang atau sebutan bagi orang-orang terdahulu. kata nenek moyang bukan saja dikenal dengan ibunya nenek kandung seseorang, namun kata nenek moyang lebih dikenal dengan seseorang yang sudah ada jauh sebelum manusia zaman sekarang ini ada.

g. Satire

Satire adalah ungkapan untuk menertawakan atau menolak suatu hal tertentu. suatu ungkapan yang menggunakan bahasa lain yang bertujuan untuk menolak atau tidak menerima suatu hal, Keraf (2019:144). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas satire;

"*Ladoem na galak, pangkat jabatan"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Pada lirik lagu tersebut pengarang ingin menyampaikan bahwa ada sebagian orang yang suka akan pangkat dan jabatan, namun kata suka dsisni bukan lagi hanya sekedar suka namun sudah tergila gila dengan pangkat dan jabatan sampai rela melakukan apapun demi pangkat dan jabatan. . Makna sebenarnya lagu tersebut adalah untuk menyindir orang yang gila akan pangkat dan jabatan.

"Gura lom maboek ie jok masam
sampoe ngoen pingsan,
Teu weo keu tuboh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Makna lirik lagu tersebut adalah untuk menyindir orang orang yang hilang akal karena minum minuman keras sampai lupa diri dan membahayakan dirinya sendiri.

"Penyaket donya di seutot aja
Peu peu nyan hawa"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Makna pada lirik lagu tersebut adalah untuk menyindir orang-orang yang gila akan dunia dan mengikuti keinginannya untuk mencari kebahagiaan dunia tanpa memikirkan resikonya.

"Rumoe tieh aneuk mapuree
Hutang gop lakee"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Dalam lirik tersebut pengarang ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa ada seseorang yang hidup sangat miskin sehingga anak pun penyakitan dan banyak hutang dengan orang lain.

"Meupake pake, meugura gura

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

syedara,
Sabe syedara syedara sabe syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kutidhing"*. Makna dari lirik tersebut adalah pertengkaran dan pertikaian terjadi antar saudara. Dan maksud sebenarnya dari si pengarang yang terdapat pada penggalan lirik di atas yaitu menyindir orang orang yang suka bertengkar dan berselisih paham dengan saudara nya karena itu sebenarnya adalah perbuatan yang tidak baik.

"Pakieban lon jak
amai lon hana"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Padang mahsya"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa satire karena selain ingin menyampaikan suatu sindiran yang ditujukan untuk orang-orang yang tidak mau beribadah sulit melewati jembatan antara surga dan neraka.

"Laen that ruman ta kalon jinoe hai
rakan,
Adat ngon hukom adat ngon hukom
keubit han jalan"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Beusaboh hate"*. Dalam lirik tersebut pengarang ingin mengubah suatu perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia lirik tersebut memiliki arti lain sekali orang masa kini hai teman, adat dan hukum tidak dijalankan. Berdasarkan arti dari lirik tersebut dapat dipahami bahwa pengarang ingin menyindir masyarakat sekarang yang sudah tidak peduli adat dan hukum.

"Aose nanggroe meutuwah, bek le
gadoeh lam dawa,
Tajak beusare langkah beu sa peru
peugah"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Beusaboh hate"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa satire karena merupakan sebuah sindiran yang bertujuan untuk menyindir orang orang yang suka bertengkar dan beradu mulut sehingga terjadi keributan di masyarakat. lirik ini juga bertujuan untuk merubah perilaku dan mengajak untuk agar hidup damai dan sejahtera hal ini sesuai dengan maksud lagu tersebut yaitu isi negeri wahai metuah jangan lah selalu bertengkar, kita harus sejalan dan sependapat.

h. Hiperbola

Hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang menyatakan seseuatu secara berlebih-lebihan. Gaya bahasa ini juga membesar-besarkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, Keraf (2019:135). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas hiperbola;

"*Neng rata dum jurong kamumang"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin menjelaskan bahwa banyak orang yang pusing karena satu dan lain hal. Namun, dalam lirik lagu pengarang membesar besarkan kejadian tersebut dengan mengatakan bahwa semua orang di dusun pusing padahal kenyataannya hanya sebagian tidak semua orang ikut pusing memikirkan masalah tersebut.

"*Ngat bek payah eh cong bak kayee kayee raya"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Pada lirik lagu tersebut pengarang lagu ingin mengatakan bahwa supaya tidak perlu lagi tidur di hutan. Namun, dalam lirik lagu tersebut ia mengatakan agar tidak perlu tidur di atas pohon pohon besar.

i. Metonomia

Metonimia yaitu menyampaikan suatu hal dengan menyebutkan ciri, merek atau brand yang mirip dengan hal tersebut. Metonimia merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang menggunakan kata untuk menyatakan suatu hal yang lain dan diantaranya saling berhubungan, salah satunya hubungan sebab akibat. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas metonomia;

"Teuka endatu meususah payah, rimba le geucah geu ilah-ilah dayah"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin menjelaskan bahwa bersusah payah hutan di bersihkan hingga benar benar bersih, kalimat di atas mengandung sebab akibat dan saling berhubungan.

"Geupeuna tanoeh blang bak geumeugo"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu diatas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata satu dengan kata lainnya mempunyai hubungan, lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa indonesia adalah disediakan tanah untuk bercocok tanam.

"Geupuga gampong bak geumeu nanggroe"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu diatas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata satu dengan kata lainnya mempunyai hubungan, lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa indonesia adalah dibuat desa untuk membangun sebuah Negara.

"Geupeuget rumoh bak geunepiyoh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bahasa metonimia karena kata pada lirik lagu tersebut saling berhubungan yaitu menyatakan sebab akibat, kalau dalam bahasa Indonesia maksud dari lirik lagu tersebut ialah dibangun rumah untuk ditempati.

"Geupeureunoe meugoe ngen
meukat,
Bak hareukat peukan geupeuna"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata pada lirik pertama memiliki hubungan sebab akibat dengan lirik lagu pada baris kedua. Adapun maksud yang ingin disampaikan pada lirik lagu tersebut adalah diajarkan bertani dan berdagang, agar bisa berjualan di pasar yang disediakan.

"*Hana taturi, pane ta tuban"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa metonimia karena mengungkapkan suatu kata, frasa atau klausa yang memiliki suatu hubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan yang terdapat pada lirik lagu tersebut adalah hubungan sebab akibat. Makna lirik lagu tersebut jika di artikan kedalam bahasa Indonesia yaitu, tidak mengenal, mana mungkin bisa menjalin hubungan.

"*Hana meuriri, pane meusoso"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom"*. Jika diatikan kedalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki makna yaitu tidak mengenal, mana mungkin bisa menjelaskan. Pada lirik ini pengarang ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa jika kita tidak mengenal seseorang bagaimana mungkin kita bisa menjelaskan kepada orang lain tentang orang tersebut.

j. Asonansi

Asonansi adalah kebalikan dari aliterasi, yaitu pengulangan vokal yang sama dan biasanya digunakan pada puisi dengan tujuan untuk memberi penekanan atau sekedar menumbuhkan efek estetika pada kata yang disampaikan, Keraf (2019:130). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas asonansi;

"*Keubit meupuseng puseng meugisa gisa..."*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi, karena menggunakan kata dengan pengulangan huruf vokal untuk menyatakan suatu penekanan. Jika di artikan dalam bahasa Indonesia lirik lagu tersebut memiliki makna, sungguh pusing sangat berputar putar. Berdasarkan makna lirik tersebut pengarang ingin mengatakan bahwa keadaan sangat sangat rusuh hingga membuat kepala pusing.

"Meupake pake, meugura gura

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kuthiding".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf vokal di akhir akhir kata dan pengulangan dilakukan untuk menekankan suatu maksud tertentu namun juga memberi keindahan tersendiri pada lirik lagu tersebut.

"Sabe syedara syedara sabe syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kuthiding".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf pada kata unutk memberikan penekanan dengan maksud tertentu. *Sabe syedara syedara sabe syedara* pada lirik tersebut huruf vokal yang dilakukan pengulangan yaitu huruf "A".

"Besahoe woe, besapue sapue pajoeh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Besapue padan".* Penggalan lirik di atas menggunakan gaya bahasa asonansi, karena pada terdapat penekanan dan pengulangan vokal pada kata *beusapue- sapue.* Yang mana jika diartikan kedalam bahasa Indonesia *besapue sapue pajoe* memiliki makna makanlah apa yang bisa dimakan.

"Hana ta tume, ne pane pane te teuka"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf vokal yaitu "E", yang bertujuan untuk memberikan penekanan khususnya pada kata *ne pane pane ta teuka,* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki maksud yaitu tidak kita jumpai, bagaimana mungkin bisa datang tiba-tiba.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*, maka dapat disimpulkan terdapat 10 jenis gaya bahasa yaitu (1) aliterasi,(2) eufemisme, (3) prolepsis, (4) perumpamaan atau simile, (5) alegori, (6) eponim, (7) satire, (8) hiperbola, (9) metonimia, (10) asonansi,. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 40 gaya bahasa, yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi 3, eufemisme 4, prolepsis 3, perumpamaan atau simile 4, alegori 2, eponim 1, satire 9, hiperbola 2, metonimia 7, asonansi 5 . . Pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande* gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa satire yang menyatakan suatu sindiran secara langsung dan bertujuan untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap tidak baik. Sedangkan yang paling sedikit adalah gaya bahasa eponim gaya bahasa yang menggunakan suatu nama tokoh yang sudah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

biasa didengar untuk menyatakan sifat seseorang yang mirip dengan tokoh tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan Bahasa Indonesia khususnya tentang gaya bahasa. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terutama mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande.*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Chaer, Abdul.1990, pengantar semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Dwitasari. "*Analisis Gaya Bahasa"*. Journal Perguruan. Vol. 1 No. 2. Nov. 2019.

Halimah,Siti Nurul dan Hilda Halaliyah.2019 " *Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Pada Buku Catatn Najwa" Vol 11.No 02.Mei-Agustus 2019*.

Hidayat, Rahmat."Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji*".Journal Imu Komuunikasi Fisip Unmul.*Vol 1.No 2.2014.

Ibrahim, Soleh "Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel mimpi bayang jingga dalam novel Mimpi Bayang Jingga karya Sanie B. Kuncoro "*.Jurnal Sasindo unpam.* Vol 3 . No 3. Desember 2015.

Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2019. Diksi dan Gaya Bahasa.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys 1936 – 1997. Tata Bahasa Indonesia : Nusa Indah 1984.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring 2022 tersedia di http://kbbi.web.id/semantik .

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring tersedia di https://kbbi.lektur.id/gaya-bahasa .

Mara, Rahmat Selisih dan Rajab Bahri. "Analisis Gaya Bahasa Sindiran pada Syair Didong jalu arita mude dan biak cacak " *jurnal bahasa dan sastra* .Vol 13.No 1.2019.

Miftahurrohman."Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Lenka Kripac Album Lenka".JEdu: Journal of English Education Pages 95-101, Vol 1, No 2, 2021.

Nurgiyantoro, Burhan.2017.Stilistika : Gadjah Mada University Press 2017.

Purba, Antilan. 2009. Stilistika Sastra Indonesia Kajian Bahasa Karya Sastra. Medan: USU Press.

Putri, Aulia Al dkk. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty:Kajian Stilistika". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2007*

Sadiq, Umar dan Moh Miftahul Choiri.2019 "metode *Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*.Ponogoro : CV Nata Karya

Sudjiman, S. Y. 2001. *Bunga Rampai Stilistik.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Sugiyono.2015 .*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Thursina, Dinda dkk.“ Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada lirik lagu Apache 13 pada album Bek panik”. *Jurnal samudra bahasa.* 2019.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 LANGSA MENULIS TEKS DESKRIPSI

Ira Muliati [1]
Muhammad Taufik Hidayat[2]
Muhammad Arif Fadhilah[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

Iramuliati5087@gmail.com

Abstract

This study intends to discuss the ability of students in writing text descriptions, the ability in question is the ability of students in writing descriptions " " the problem posed in this study is how the ability of students in grade VII SMPN 11 Langsa write text descriptions. The study aims to describe, determine the ability of students in grade VII of SMPN 11 Langsa. The population of the study, is all students totaling 77 people, and the sample using the theory if the number of subjects is less than 100, then it is better to take all so that the research is a population study, but if the number is greater then taken as much as 10-15% or 20-25% or more. Because the number of subjects in this study population is less than 100, then in this study the sample taken is the entire population.Samples taken from this study amounted to 77, the study used quantitative descriptive method. The research instrument is to provide one of the topics of text description (a)residential environment(b) school environment.(c)Forest LindungMangrove Langsa, then students are given the task to write and choose a theme that has been given. based on structure. Data collection techniques used test techniques in the form of writing by providing themes to students.Data analysis techniques that use the mean formula to find the average value. Structure (a) aspects determine the content or ideas put forward i.e. get a good score students should get a score of 11-15, and students who get from 5-10 get enough scores. (b)score from 16-20, and students who obtain from 5-10 get enough marks. (c)get a score of 11-15 with good criteria.(d)sufficient criteria with a score of 5-10 (e)very good criteria score of 16-20.

Keywords: *Language, Ability, Writing, Text Description*

Abstrak

Studi ini bermaksud membahas tentang kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menulis deskripsi, "Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 11 Langsa Menulis Teks Deskripsi. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 11 Langsa. Populasi penelitian, adalah seluruh siswa yang berjumlah 77 orang, dan sampel menggunakan teori apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25 % atau lebih. Dikarenakan jumlah subjek populasi penelitian ini kurang dari 100, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi.Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 77, Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yaitu memberikan salah satu topik teks deskripsi (a)Lingkungan Tempat Tinggal(b)Lingkungan Sekolah.(c)Hutan LindungMangrove Langsa, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis dan memilih tema yang telah diberikan. berdasarkan struktur. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes berupa menulis dengan memberikan tema kepada siswa.Teknik analisis data yaitu menggunakan rumus mean untuk mencari nilai rata-rata.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Struktur (a)Aspek menentukan isi atau gagasan yang dikemukakan yaitumendapatkan skor baik siswa harus memperoleh skor dari 11-15, dan siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup. (b)Skor dari 16-20, dan siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup. (c)mendapatkan skor 11-15 dengan kriteria baik.(d)Kriteria cukup dengan skor 5-10(e)skor kriteria sangat baik 16-20.

Kata Kunci: *Bahasa, Kemampuan, Menulis, Teks Deskripsi*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menyampaikan sebuah pesan terhadap seseorang dan digunakan komunikasi untuk melakukan sebuah interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Terdapat juga pendapat yang dikemukakan oleh Devianty (2017:227). "*Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia".* Sebagai media komunikasi, bahasa digunakan oleh setiap individu untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2008:1) bahwa *"Keterampilan berbahasa memiliki empat bagian yaitu mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis".* Bloomfield (Pamungkas, 2012: 4) juga menambahkan bahwa *bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.* Ini berarti bahwa tanpa adanya bahasa kita tidak dapat berkomunikasi atau menyampaikan isi hati kepada orang lain. Nugraheni (2017:6) *"Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menerangkan pikiran dan perasaan*". Bahasa dapat diwujudkan dalam ragam tulis dan ragam nontulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Fitri dan Septia (2022:253), "*Melalui kegiatan menulis siswa mampu menuangkan ide atau gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain.*"Setiap karya sastra tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Dalman (2020:3) mendefinisikan "*Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang berbentuk penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya*". Menurut Wilcox (dalam Oktrifianty, 2021:27) "*Keterampilan menulis adalah kemampuan membangun kalimat tata bahasa yang benar dan mengomunikasikan makna kepada pembaca".* Wiyanto (dalam Munirah, 2015:2) menambahkan bahwa "*Menulis adalah menuangkan hasil pemikiran secara tertulis. Orang yang melakukan aktivitas ini disebut penulis dan hasil kegiatannya berbentuk tulisan*". Kegiatan mengemukakan pendapat melalui tulisan sudah sangat lazim digunakan terlebih pada siswa SMP. Siswa sudah sering kali diminta untuk menulis, mengutarakan ide-ide mereka dengan tidak adanya pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Melalui pembelajaran menulis ini juga siswa dapat menyalurkan ekspresi diri, belajar beropini, melatih kesabaran, bersikap lebih tenang, mempertajam pikiran dan mampu berimajinasi.Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menulis perlulah memiliki sebuah keterampilan.

Dalam pembelajaran menulis terlebih siswa SMPN 11 Langsa, dapat memperbaiki cara dan teknik menulis yang baik dan benar agar para pembaca mudah dan dapat memahami tulisan dengan baik. Keterampilan menulis bukan la hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi perlu proses dalam kalangan siswa. Dalam hal ini juga diperlukan pembinaan dari berbagai pihak guru, dan juga harus melakukan latihan terus menerus.

Dapat kita lihat bahwa yang terjadi di SMPN 11 Langsa, ketika mereka di minta oleh seorang guru menulis sebuah karangan, mereka merasa kesulitan dalam menulis serta

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

menuangkan isi pikiran mereka tentang menulis sebuah karangan, dari hasil PLP II saya melihat bahwa siswa sangat kurang mampu dalam menulis. Hal ini juga terlihat saat siswa diminta untuk menulis teks deskripsi. Teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh pembaca. Kosasih (2006:26) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah "*Karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan*". Menurut Paujiyanti (2014) menjelaskan pula bahwa *Paragraf deskriptif merupakan suatu paragraf yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seakan-akan dapat melihat5, mendengar atau merasakan objek yang digambarka penulis dalam paragraf tersebut yang berwujud barang, benda maupun* tempat. Dapat kita simpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu cerita agar pembaca seolah-olah merasakan secara langsung dari maksud penulis.

Teks deskripsi memiliki tujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman berdasarkan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya atau gerak geriknya sehingga dapat menciptakan daya khayal pembaca dan seolah-olah sedang merasakan langsung apa yang sedang dibahas dalam teks. *Dalam menulis karangan deskripsi, penulis dituntut untuk menggambarkan objek serinci mungkin* (Mahargyani, dkk.,2012). *Tujuan utama dari paragraf deskripsi yaitu menciptakan pengaruh panca indra pembaca untuk menghasilkan kesan tertentu berdasarkan pada penlaran dan imajinasinya* (Sutarni dan Sukardi, 2008).

Menurut Priyatni (2017: 72) struktur teks deskripsi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan teks pada umumnya, yaitu: a) Judul : judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan. b) Kalimat topik : setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topic berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. c) Deskripsi: deskripsi adalam rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Mahsun (2014: 45) Mengungkapkan *struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut : a) Judul Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan. b) Deskripsi umum Pada bagan deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan, c) Deskripsi bagian Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan.* Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengna memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian.

Ciri-ciri paragraf deskriptif menurut Sutarni dan Sukardi ada 5, yaitu: (1) mengutamakan tujuan pada munculnya kesan yang berdasarkan pada efek panca indra; (2) menggambarkan atau menguraikan sebuah benda, hal, maupun peristiwa sebagai suatu objek; (3) membutuhkan data yang berwujud fakta untuk mengilustrasikan sehingga dapat memperjelas

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

gambaran; (4) menggunakan pola pengembanagn dalam urutan ruang; (5) menggali sumebr ide atau agagsan berdasarkan pengamatan atau observasi (Sutarni dan Sukardi, 2008).

Teks deskripsi yaitu teks yang menggambarkan objek secara nyata. Dalam hal ini, terdapat salah satu pendapat yang menyatakan bahwa, Menurut Astuti (2017:10) *Langkah-langkah menyusun teks deskripsi adalah sebagai berikut: 1) menentukan tema dan tujuan; 2) mengumpulkan data sesuai tema; 3) Membuat kerangka teks; 4) mengidentifikasikan benda atau hal yang dibahas; 5) menyusun deskripsi bagian benda yang dibahas; dan 6) mengembangkan teks dengan membuat kesimpulan atau kesan umum dari benda atau hal yang dibahas.* Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan bahwa teks deskripsi memiliki langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi agar menjadi sebuah teks yang baik. Teks deskripsi juga dibuat agar para pembaca dapat mendeskripsikan apa yang akan di sampaikan.

Penelitian teks deskripsi ini pernah diteliti oleh Permanasari, (2017) yang berjudul *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat*. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan metode ini karena sesuai tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Populasi pada penelitian siswa VII genap SMPN Negeri 1 Sumber Jaya lampung Barat yang berjumlah 296. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Pemaparan hasil teks menulis deskripsi yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek judul, aspek pembukaan, aspek isi, aspek penutup, berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan hasil penugasan menulis teks deskripsi pada aspek ini terglong baik dengan skor rata-rata 78,53.dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat dapat menulis teks deskripsi sudah cukup baik, dan ada beberapa siswa di nyatakan kurang baik dalam menulis hasil observasi.

Selain itu, terdapat juga sebuah penelitian yang diteliti oleh Muliani, dkk (2019), yang berjudul *"Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN2 Raha"*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif mengenai kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Raha dengan menggunakan angka-angka dan diolah berdasarkan prinsip-prinsip statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Raha tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 116 orang yang tersebar empat kelas dengan rincian kelas VII_1,VII_3 , sebanyak 30 orang , VII_3 sebanyak 28 orang, dan VII_4 sebanyak 28 orang. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Strategi pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampel diambil sebanyak total populasi). Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa jika semua siswa kelas VII dijadikan sampel dalam penelitian maka tingkat keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian akan semakin baik. Untuk hal tersebut, objek pada penelitian ini mengambil sampel Siswa SMPN 2 Raha terkontrol, tidak mengalami perubahan atau sesuai keadaan biasanya dalam menerima materi pelajaran.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan petunjuk penulisan teks deskripsi kepada responden sesuai dengan yang termuat pada instrument sebelumnya.

Ekasari (2020) juga melakukan penelian mengenai, "*Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data. Data merupakan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan bahan kajian. Data yang dapat digunakan penelitian ini berbentuk data tulisan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa atau tes menulis teks deskripsi siswa SMPN 1 Sindue melalui metode mind mapping. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Surdiman SMPN 1 Sindue dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data (Arikunto,2002). Tes hasil belajar adalah tes yang menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan gurunya setelah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil melalui teks deskripsi melalui metode mind mapping diperoleh hasil yaitu dengan nilai rata-rata 44,66.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMPN 11 Langsa menulis teks deskripsi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:7). Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah di SMP Negeri 11 Langsa, Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota langsa, Indonesia. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPNegeri 11 Langsa Untuk lebih jelas, populasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Populasi siswa kelas VII SMPN11 Langsa

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1	VII 1	32 Siswa
2	VII 2	22 Siswa
3	VII 3	24 Siswa
Jumlah		**77 Siswa**

(Sumber : TU SMPN 11 Langsa)

Menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Sodik : 2015) Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Menurut Arikunto apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25 % atau lebih. Dikarenakan jumlah subyek populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berjumlah 77 siswa sesuai dengan jumlah seluruh populasi.

Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tuliskan nama dan kelas pada kertas kerja.
2. Nama ditulis dengan lengkap sesuai dengan yang tertera didaftar hadir siswa,
3. Buatlah sebuah teks deskripsi.
4. Waktu pengerjaan 2 jam pelajaran (2 x40menit).
5. Penulisan teks deskripsi harus memperhatikan kriteria ciri, tujuan, dan struktur teks deskripsi.
6. Teks deskripsi merupakan hasil karangan sendiri tanpa menyadur atau menyalin teks deskripsi baik yang terdapat didalam media cetak atau media online.
7. Buatlah teks deskripsi tersebut dengan 4tema dan siswa memilih salah satu tema yang telah disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data dengan tes, karena penulis menggunakan instrumen penelitian tes. Teknik pengumpulan data dengan metode tes maksudnya yaitu mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah,teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

1.Membuat daftar skor mentah skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek yang dinilai dari pekerjaan siswa.

2.Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis perlu disusun, distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3.Menghitung rata-rata skor siswa. Rata-rata skor diperoleh menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata
f = Frekuensi
x = Jumlah nilai
n = Banyak data

4. Setelah peneliti memperoleh nilai rata-rata, berikutnya adalah menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala berikut:

Klasifikasi Penilaian Hasil Tes

No.	Bentuk Kualitatif	Bentuk Kuantitatif
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	56-69
4	Kurang	40-55
5	Sangat Kurang	<39

Sumber: Depdiknas (dalam Azwardi,2018:1)

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 11 LANGSA yang dijelaskan dan dijabarkan secara rinci. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur mendapatkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa didorong minat dan potensi yang tinggi dalam pembelajaran yang didukung oleh media papan tulis. Tidak semua siswa yang memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sempurna, ada beberapa siswa masih memiliki minat belajar yang kurang dalam menulis dan kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dalam teks deskripsi. Berikut ini adalah hasil nilai siswa kelas VII SMPN 11 Langsa menulis teks deskripsi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah cukup. Data peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri II Langsa dalam menulis teks deskripsi.Peneliti menggunakan aspek penilaian, mencakup 4 bagian yaitu, pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan EYD V. Dari setiap aspek ini, memiliki masing-masing bobot nilai 20, jika dijumlahkan maka total keseluruhannya adalah 100. Hasil lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil daridata penelitian akan disajikan atau diklasifikasikan melalui tabel. Nama-nama siswa juga akan dilampirkan dalam skripsi ini.

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 11 Langsa Menulis Teks Deskripsi

No.	Rentang	Frekuensi	Nilai Tengah	Frekuensi x Nilai tengah
1	50-57	37	53,5	1979,5
2	58-65	18	61,5	1107
3	66-73	5	69,5	347,5
4	74-81	13	77,5	1.007,50
5	82-89	1	85,5	85,5
6	90-97	1	93,5	93,5
7	98-105	2	101,5	203
Jumlah				4823,5

Kemampuam rata-rata siswa SMPN 11 langsa dalam menulis teks deskripsi adalah 62,64. Apabila dimasukan kedalam tabel klasifikasi penilaian hasil tes nilai tersebut termasuk cukup.

Selanjutnya data-data yang dinilai di klasifikasikan berdasarkan masing-masing aspek untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa, aspek-aspek tersebut antara lain yaitu:

1. Aspek menentukan isi atau gagasan yang dikemukakan

Kemampuan siswa kelas VII SMPN 11 Langsa, skor maksimalnya 20, yang terendah 5, untuk mendapat skor dengan kreteria sangat baik siswa harus memperoleh skor dari 16-20, untuk mendapatkan skor baik siswa harus memperoleh skor dari 11-15, dan siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup.

2. Organisasi isi

Siswa kelas VII SMP 11 Langsa, apabila gagasan yang diungkapkan dengan jelas, tertara dengan baik maka siswa mendapatkan kreteria sangat baik, dengan memperoleh skor dari 16-20, apabila gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap maka siswa mendapatkan skor baik 11-15, jika gagasan tidak terorganisir urutan tidak logis dan tidak lengkap maka siswa memperoleh skor dari 5-10 mendapatkan nilai cukup.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

3. Aspek Tata Bahasa

Kemampuan siswa SMPN 11 Langsa memiliki skor 16- 20 apabila tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan maka skor yang didapatkan sangat baik, apabila tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur maka siswa akan mendapatkan skor 11-15 dengan kriteria baik, dan skor terendah 5-10 apabila terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dengan kriteria cukup.

4. Aspek Gaya Pilihan Struktur Bahasa Dan Kosa Kata

Kemampuan siswa SMPN 11 Langsa memiliki skor maksimal sangat baik 16-20 apabila pemanfaatan potensi kata canggih, menguasai pembentukan kata dan ungkapan yang tepat. Skor dengan kriteria baik 11-15 jika siswa hanya mampu memanfaatkan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Kriteria cukup dengan skor 5-10 apabila potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.

5. Aspek Ejaan Dan Tata Tulis

Kemampuan siswa smpn 11 langsa memiliki skor maksimal terendah dengan kriteria cukup 5-10 jika terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan tulisan tidak terbaca. Skor 11-15 dengan kriteria baik kalau terjadi kesalahan pada ejaan tetapi tidak menggaburkan makna. Dan skor kriteria sangat baik 16-20 apabila menguasai aturan penulisan hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan.

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi

Kemampuam rata-rata siswa SMPN 11 langsa dalam menulis teks deskripsi adalah 62,64. Apabila dimasukan kedalam tabel klasifikasi penilaian hasil tes nilai tersebut termasuk cukup. Kemudian dianalisis berdasarkan sesuai denga struktur yaitu: (a)**A**spek menentukan isi atau gagasan yang dikemukakan diperoleh nilai siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup. (b) Aspek Organisasi isi, siswa memperoleh skor dari 5-10 mendapatkan nilai cukup.(c) Aspek Tata Bahasa,siswa akan mendapatkan skor 11-15 dengan kriteria baik, dan skor terendah 5-10 apabila terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dengan kriteria cukup.(d)Aspek Gaya Pilihan Struktur Bahasa Dan Kosa Kata siswa hanya mampu memanfaatkan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Kriteria cukup dengan skor 5-10 apabila potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai. (e) Aspek Ejaan Dan Tata Tulis, skor kriteria sangat baik 16-20 apabila menguasai aturan penulisan hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan. Berdasarkan uraian yag telah diuraikan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata cukup yaitu 62, 64 karena minat siswa dalam menulis sangatlah kurang, maka guru harus menggunakan media yang kreatif dan inovatif atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks, terkhususnya teks deskripsi.Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

mempersiapkan media pembelajaran yang bervariatif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menghndari kebosanan siswa dalam kegiatan belajar . Ketika melakuakan penelitian, minat siswa sangat lah kurang dalam menulis teks deskripsi, dikarenakan mereka bosan dengan sistem pembelajran. Maka penulis berusaha membawa suasana belajar dengan hal yang menarik sehingga tidak membuat mereka bosan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Langsa Mengidentifikasi karakteristik unsur dan struktur teks deskripsi yang di tulis dengan kemampuan siswa adalah sangat baik. Mereka sudah mampu menentuka unsur-unsur dan struktur yang terdapat di teks deskripsi.

Simpulan dan Saran

Pada pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Teks teks deskripsiadalah salah satu teks yang ditulis dengan menggambarkan objek secara nyata. Dalam setiap teks mempunyai struktur dan kaidah masing-masing. Adapun struktur teks pada teks deskripsi yaitu (1) Aspek menentukan isi atau gagasan yang dikemukakan, (2) Aspek Organisasi isi,(3) Aspek Tata Bahasa,(4) Aspek Gaya Pilihan Struktur Bahasa Dan Kosa Kata, (5) Aspek Ejaan Dan Tata Tulis. Dalam penelitian ini telah dinilai hasil kerja siswa Kemampuan siswa SMPN 11 Langsadalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur. (a) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 11 Langsa, skor maksimalnya 20, yang terendah 5, untuk mendapat skor dengan kreteria sangat baik siswa harus memperoleh skor dari 16-20, untuk mendapatkan skor baik siswa harus memperoleh skor dari 11-15, dan siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup. (b)Kemampuan siswa kelas VII SMPN 11 Langsa, skor maksimalnya 20, yang terendah 5, untuk mendapat skor dengan kreteria sangat baik siswa harus memperoleh skor dari 16-20, untuk mendapatkan skor baik siswa harus memperoleh skor dari 11-15, dan siswa yang memperoleh dari 5-10 mendapatkan nilai cukup. (c) Kemampuan siswa SMPN 11 Langsa memiliki skor 16- 20 apabila tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan maka skor yang didapatkan sangat baik, apabila tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur maka siswa akan mendapatkan skor 11-15 dengan kriteria baik, dan skor terendah 5-10 apabila terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dengan kriteria cukup. (d) Kemampuan siswa SMPN 11 Langsa memiliki skor maksimal sangat baik 16-20 apabila pemanfaatan potensi kata canggih, menguasai pembentukan kata dan ungkapan yang tepat. Skor dengan kriteria baik 11-15 jika siswa hanya mampu memanfaatkan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Kriteria cukup dengan skor 5-10 apabila potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.(e)Kemampuan siswa SMPN 11

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

langsamemiliki skor maksimal terendah dengan kriteria cukup 5-10 jika terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan tulisan tidak terbaca. Skor 11-15 dengan kriteria baik kalau terjadi kesalahan pada ejaan tetapi tidak menggaburkan makna. Dan skor kriteria sangat baik 16-20 apabila menguasai aturan penulisan hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 11 Langsa bahwa pihak sekolah harus menerapka media dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik siswa dalam menulis teks deskripsi. Kita sebagai seorang guru seharusnya menerapkan sistem pembelajaran yang bervariatif agar siswa tidak bosan dalam belajar dan semangat, dan dapat mengembangkan ide-idenya dalam pembelajaran terkhusus dalam menulis. Jika aspek diatas dapat diterapkan dengan baik, maka siswa akan memiliki keterampilan menulis yang baik.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Astuti, Minarni Try. 2017. *Pati Bisa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Penerbit Duta.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian : Pendiikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Devitasari, Aliffia Rossi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas V SD N 2 Dulukatil Juwana Pati.* Skripsi Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.

Devianty, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah.* Vol. 24, No. 2.

Ekasari, Dian. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra.* Vol.5, No.3.

Erny Harijaty, 2019 dkk, Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Raha*, Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra).*Vol. 4, No. 3, Edisi Juli 2019/e-ISSN: 2503-3875.

Fitri dan Septia. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengembangkan Cerita Rakyat (Hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol 2, No 2*.

Heriyanto dan Annis Yuniastuti. 2021. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX.* Jakarta: PT Grameia Widiasarana Indonesia.

Muliani, Wa Ode Sry, dkk. 2019. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Raha. *Jurnal Bastra (bahasa dan sastra).* Vol. 4, No.3.

Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif.* Jakarta: Kencana.

Oktrifianty, Erdhita. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar.* Jawa Barat: CV Jejak.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Persepektif: Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Inonesia Saat Ini*. Jakarta: Andi.

Paujiyanti, F. 2014. *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-Akarnya Bahasa Indonesia Sma Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Rustini, Tini, dkk. 2018. *All New Target Nilai 100 Ulangan Harian SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Penerbit Cmedia

Sandu Sutoyo, dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatid dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutarni, S Dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 1 Sma Kelas X*. Jakarta: Quandra.

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Titian Ilmu.

Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia 1 Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.

Wibowo, Andi dan Cholifah, Nur Tety. 2018. *Instrumen Tes Tematik Terpadu*. Malang : Media Nusa Kreatif.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NASKAH DRAMA KOMUNITAS SENI RAJUT "BERTAHAN" KARYA ARDIANSYAH ABDULLAH

Muhammad Kamal[1]
Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.[2]
Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[3]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

kamalkemelan@gmail.com

Abstract

The research is entitled Analysis of Intrinsic Elements in the Drama Script of the "Bertahan" Knitting Art Community by Ardiansyah Abdullah. The problem in this research is how the Intrinsic Elements in the Drama Community Art Knit "Bertahan" by Ardiansyah Abdullah. Propaganda and hoax news that assess our environment, which makes society easy, hostile and divided. This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is the text of the drama text "Bertahan" by Ardiansyah Abdullah which may be 32 pages. The data technique in this study was carried out by reading each text from the drama script, selecting, focusing, and selecting selectively, correcting, marking, and interesting. Based on the research results that have been described, the theme of this research is news propaganda-hoax news, the figures in this study are Grandpa and Udin. Meanwhile, Udin is portrayed as a character who is careless and impolite. The flow in this research is back and forth, because the stories in this study have nuances of the present and the past. The background of this research is in a hut. The language style of this research uses metaphorical figures, personification, sarcasm, simile, rhetoric. The conclusion of this research is not easy. With news that concludes in the community because it is not true and can divide society.

Keywords: *intrinsic elements and drama script.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan Unsur- Unsur Intrinsik dalam Naskah Drama Komunitas Seni Rajut "Bertahan" Karya Ardiansyah Abdullah. Propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar dilingkungan sekitar kita, yang membuat masyarakat mudah terpengaruh, bermusuhan dan terpecah belah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks naskah drama "Bertahan" karya Ardiansyah Abdullah yang berjumlah 32 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca setiap teks dari naskah drama menganalisis, menyeleksi, memfokuskan, dan memilih secara selektif unsur instriksik, mengoreksi, menandai, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, tema pada penelitian ini adalah propaganda berita-berita hoaks, tokoh pada penelitian ini yaitu Kakek dan Udin, penokohan pada penelitian ini kakek digambarkan sebagai pribadi yang baik, peduli dan bijaksana. Sedangkan Udin digambarkan sebagai tokoh yang kurang peduli dan tidak sopan. Alur dalam penelitian ini adalah maju mundur, karena cerita dalam penelitian ini menceritakan suasana sekarang dan masa lalu. Latar dalam penelitian ini yaitu pada sebuah gubuk. Gaya bahasa penelitian ini menggunakan majas metafora, personifikasi, sarkasme, simile, retorika. Kesimpulan penelitian ini yaitu jangan mudah terpengaruh dengan berita-berita hoaks yang beredar dimasyarakat karena belum tentu kebenarannya dan dapat memecah belah masyarakat.

Kata Kunci: unsur intrinsik dan naskah drama.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang nyata. Penggambaran itu dapat berupa titian terhadap kenyataan hidup pada pengarang, dan wawasan pengarang terhadap kenyataan hidupnya, serta pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidupnya (rekam), atau dambaan intuisi pengarang. Keraf (dalam Adampe, 2015:3) "Karya Sastra adalah penciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra merupakan wadah seni yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi."

Aniswanti dan Sri Wahyuningtyas (2016:99) menyatakan bahwa karya sastra lahir karena adanya keinginan yang kuat dari pengarang untuk mengungkapkan perannya sebagai seseorang yang mempunyai ide, gagasan, serta pesan yang terinspirasi dari kehidupan nyatanya dalam bersosialisasi dimasyarakat maupun budaya disekitar serta juga menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra adalah suatu ungkapan yang tidak bisa terlepas dari pola pikir, ide, serta prinsip dari pengarangnya. Karya sastra akan selalu muncul dalam setiap pengaruh keberadaan pengarang. Bukan hanya untuk mengekspresikan dan menggambarkan persoalan hidup yang terjadi disekitarnya, pengarang juga mengajak kepada seluruh pembaca untuk berpikir untuk memecahkan persoalan kehidupannya. Seorang pengarang harus memiliki banyak ide yang dapat diperlajari dibalik setiap karya-karya yang diciptakannya. Setiap isi karya sastra yang ditulis oleh pengarang, pemahamannya bergantung pada ketajaman sipembaca. Agar lebih mudah untuk menyampaikan isi karya sastranya dengan baik, pembaca harus memahami dengan benar dari setiap isi dalam karya sastra tersebut.

Menurut Agustine, dkk (2010:101) karya sastra terdiri dari empat bentuk, yaitu (1) prosa adalah sastra yang diuraikan dengan bentuk bahasa yang bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. (2) puisi adalah sastra yang diuraikan dengan bentuk bahasa yang singkat, padat, dan indah. (3) rima adalah sastra yang disajikan dengan bemtuk seperti puisi namun menggunakan bahasa yang bebas. (4) drama adalah sastra yang digambarkan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang dan disajikan dalam bentuk dialog dan monolog. Drama adalah sebuah karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam bentuk dialog atau pantomim, yang terdapat suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang to koh, sebagai suatu cerita yang diperuntukkan untuk dipentaskan di panggung dramatik. Kata drama sendiri berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang artinya berbuat, berlaku, atau bertindak.

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang bertujuan untuk membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik merupakan unsur yang (secara langsung) turut andil serta membangun sebuah cerita. Kepaduan dalam setiap bagian unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah drama

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bisa terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita sebagai pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang sangat sering dijumpai saat kita membaca sebuah naskah drama. Unsur yang dimaksudkan bertujuan untuk menyebut sebagian saja, misalnya: 1) Tema 2) konflik 3) plot atau alur 4) tokoh cerita dan watak 5) latar 6) dialog dan 7) amanat. Peneliti mengangkat judul skripsi ini karena drama "Bertahan" adalah sebuah karya dari Komunitas Seni Rajut, dimana Seni Rajut adalah sebuah Komunitas Seni dari Universitas Samudra yang sudah sangat terkenal diwilayah Kota Langsa. Selain itu, Komunitas Seni Rajut juga sudah banyak mendapatkan berbagai juara diberbagai perlombaan seni yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Dalam hal ini peneliti juga ingin mengenalkan Komunitas Seni Rajut kepada para pembaca. Drama "Bertahan" ini juga sudah dipertunjukkan Cakdon yaitu sebuah panggung pertunjukkan seni yang ada dikota Langsa dengan menghadirkan penonton yang sangat banyak. Drama ini menceritakan tentang bahaya berita- berita hoaks yang beredar dimasyarakat dan hal itu lah yang membuat para penonton antusias dan tertarik untuk menonton drama ini.

Beberapa penelitian ada yang mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti Amanda (2017) melakukan sebuah riset penelitian dengan judul Naskah Drama *Aeng,* Karya Putu Wijaya. Dalam naskah drama ini tedapat unsur-unsur intrinsik seperti, tema, tokoh penokohan, alur, latar, bahasa, dan amanat. yang sudah dijelaskan dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur-unsur Intrinsik dalam naskah drama *Aeng,* karya Putu Wijaya ini dapat dimplikasikan pada sebuah pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Hasil penelitian unsur intrinsik yang ada dalam naskah drama *Aeng* dapat dieratkan dalam mengidentifikasi alur sebuah cerita, bagian babak demi babak, serta konflik dalam drama yang dibaca atau yang ditonton dan mempertunjukkan salah satu tokoh dalam sebuah drama yang dibaca maupun ditonton secara lisan. Kompetensi dasar itu dapat dimuat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi

Penelitian tentang analisis unsur instrinsik pada sebuah naskah drama umumnya sudah banyak dilakukan, namun, penelitian tentang naskah drama "Bertahan" karya Ardiansyah Abdullah belum pernah dilakukan. Adapun kutipan yang menarik pada drama ini yaitu terletak pada tema, tema pada drama ini tentang bahayanya propaganda berita-berita hokas yang beredar dimasyarakat. Kutipannya sebagai berikut:

> *"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. Berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta"*

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Hal tersebut terlihat pada kutipan percakapan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

menceritakan tentang propaganda berita-berita hoaks yang disampaikan oleh Kakek melalui kalimat diatas. Pada data kutipan tersebut dilukiskan melalui tokoh Kakek yang mengungkapkan isi hatinya mengenai berita hoaks, adu domba, dan mengkambinghitamkan satu pihak dengan pihak laim. Hal tersebut terjadi kepada Kakek karena adanya berita hoax dan adu fitnah yang dilakukan. Hal tersebut meunjukkan bahwa tema dalam naskah drama tersebut merupakan propaganda dan berita-berita hoaks yang terjadi di lingkungan kita. Permasalahan dalam hidup Kakek merupakan tema yang dinyatakan secara tersirat oleh pengarang (tema implisit).

Herawati (2016) Analisis Struktural dalam Naskah Drama *Raja Galau.* Dari hasil penelitian pada analisis strukutural naskah drama *Raja Galau* karya Tato Nuryanto, dapat disimpulan sebagai berikut. 1) Naskah drama *Raja Galau* memiliki sepuluh tokoh yang disimpulkan beserta karakternya sendiri. 2) Motif pada naskah drama merupakan persekongkolan dalam upaya menggulingkan kekuasaan raja. 3) Peristiwa yang terjadi pada intinya adalah terbunuhnya dua orang Ponggawa yang setia pada Raja. 4) Konflik yang sering terjadi adalah adanya motif balas dendam untuk berebut kekuasaan serta jabatan yang ada di lingkungan istana kerajaan. 5) Alur yang digunakan pada drama ini adalah alur maju atau alur konvesional. 6) Latar atau tempat yang dapat ditemukan yaitu keraton, istana kerajaan, dan alun-alun disekitar istana. 7) Latar waktu yaitu terdiri dari suasana keseharian. 8) Latar sosial yaitu adanya sistem pemerintahan kerajaan, serta semangat gotong royong masyarakat. 9) Penggunaan bahasa seperti *style* Tato Nuryanto sebagai pengarangnya. 10) Tema dalam drama ini yaitu keberanian Raja dalam membela kebenaran dan mempertahankan kedaulatan. 11) Amanat dalam naskah drama ini yang dapat diambil diantaranya: (a) Jangan merebut hak orang lain. (b) Jangan mengatasnamakan rakyat untuk kepentingan pribadi. (c) jangan menuduh orang lain tanpa barang bukti. (d) jangan menyimpan dendam, serta (e) jangan menjadi penjilat hanya untuk meraih kedudukan dan jabatannya.

Bertahan merupakan drama yang ditulis oleh Ardiansyah Abdullah menceritakan tentang prpoganda dan berita-berita Hoaks yang beredar di sekitar lingkungan kita. Betapa pentingnya kita mempertahankan ideologi Pancasila yang saat ini sedang digerus oleh ideologi asing seperti ideologi komunis, liberal dan kapitaslis. Naskah ini juga menceritakan dampak perang dunia kedua hingga munculnya perang dingin. Drama ini menceritakan kegalauan seorang tokoh yang bernama kakek tentang berita-berita yang membodohi pikiran seseorang.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bentuk kata- kata dan bahasa, pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai aspek metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sastra. Yaitu, suatu telalah yang objektif dan ilmiah tentang manusia yang ada dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu naskah drama Bertahan karya Ardiansyah Abdullah dengan tebal 32 halaman. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu teks/dialog yang mengandung unsur instrinsik.

Proses untuk analisis data dimulai dengan cara, (1) mereduksi data yaitu sebagai proses seleksi, memfokusan, pengabstrakan, dan transformasikan data yang ada di lapangan langsung, serta diteruskan pada waktu pengumpulan data; (2) Pemilihan secara selektif unsur-unsur yang diteliti seperti unsur Intrinsik; (3) Mengoreksi kembali data yang telah diseleksi; (4) Penandaan data, peneliti memberikan catatan atau menandai data; (5) Analisis unsure intrinsik; dan (6) Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan isi dari naskah drama *Bertahan* karya Ardiansyah Abdullah yang terdiri dari 32 halaman. Unsur instrinsik yang dianalisis meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Adapun hasi penelitian tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut ini.

A. Unsur Pembangun cerita

Unsur Intrinsik adalah bagian inti sebagai pembangun cerita yang berasal dari suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut yaitu tokoh, tema, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat. Dalam penulisan penelitian ini unsurr yang akan diteliti ialah unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama. sastra itu sendiri.

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, ataupun sesuatu yang menjiwai cerita, serta sesuatu yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita. Tema yang terdapat dalam naskah drama ini adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Tokoh Kakek yang menjadi tokoh sentral didalam cerita merupakan tokoh yang digambarkan merasa bahwa berita yang di media massa pada saat ini banyak yang tidak benar dan banyak digunakan sebagai alat propaganda yangmenguntungkan sebagaian pihak termasuk media-media online yang banyak menyebarkan berita hoaks dimasyarakat.

1. Pengambaran tema melalui tokoh

Data 1

"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. Berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta" (Hal. 5)

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Hal

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut terlihat pada kutipan percakapan menceritakan tentang propaganda berita-berita hoaks yang disampaikan oleh Kakek melalui kalimat diatas. Pada data kutipan tersebut dilukiskan melalui tokoh Kakek yang mengungkapkan isi hatinya mengenai berita hoaks, adu domba, dan mengkambinghitamkan satu pihak dengan pihak laim. Hal tersebut terjadi kepada Kakek karena adanya berita hoax dan adu fitnah yang dilakukan. Hal tersebut meunjukkan bahwa tema dalam naskah drama tersebut merupakan propaganda dan berita-berita hoaks yang terjadi di lingkungan kita. Permasalahan dalam hidup Kakek merupakan tema yang dinyatakan secara tersirat oleh pengarang (tema implisit).

Data2

"Propaganda itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada orang yang memiliki kepentingan udin, dan Hoax itu adalah berita bohong yang tidak jelas kebenaranya" (Hal. 6)

Berdasarkan kutipan tersebut tema dalam naskah drama bertahan karya Ardiasnyah Abdullah adalah tentang propaganda dan berita-berita hoaks yang beredar di sekitar kita. Pada data (2), pengarang kembali menceritakan mengenai berita hoaks lewat Kakek dan Udin. Pada kutipan tersebut Kakek mengatakan kepada Udin bahwa propaganda merupakan upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan agar kita tidak saling percaya, dan hoaks itu merupakan berita bohong yang tidak jelas kebenarannya.

Data3

"Berita hari ini saling sikut, saling menghina satu sama lain, pejabat naikkan berita demi populis semata, termasuk untuk pencitraan, semuanya suka berpu-pura demi kepentingan semata, kekuasaan menjadi harga tawar. Menciptakan pion- *pion untuk melakukan tindakan bodoh anti daya pikir adalah pengalihan isu belaka ketika mereka gagal menumbuhkan dunia ekonomi yang makin terpuruk, gagal menekan angka kekerasan ditengah masyarakat hanya manuver lari dari masalah yang dipakai sewaktu-waktu Udin."* (Hal. 7)

Seperti data (1) dan (2), Pada data (3) juga menggambarkan tentang propaganda dan berita-berita hoaks. Pada kutipan tersebut menceritakan tentang sadisnya berita hoaks dalam kehidupan yang beredar dimasyarakat. Tokoh Kakek menggambarkan tentang buruknya berita hoaks yang hanya menguntungkan pejabat-pejabat tinggi dan menindas masyarakat bawah. Hal tersebut juga menciptakan pion-pion untuk melakukan tindakan bodoh dan pengalihan isu yang hanya menguntungkan suatu pihak dan membuat banyak kerugian bagi pihak-pihak lainnya serta makin memperkeruh suanasa dengan mengiring sebuah opini bohong kepada masyarakat luas yang dapat menimbulkan kegaduhan yang meluas.

2. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Didalam drama terdapat tokoh yang mengacu pada watak ataupun sifat-sifat pribadi dari seorang pelaku, sementara itu aktor atau

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pelaku merupakan seorang yang mengacu pada peran yang berbicara atau bertindak dalam hubungannya dengan alur pada peristiwa. Tokoh yang terdapat dalam drama ini yaitu 8 tokoh, namun yang menjadi tokoh sentral adalah tokoh Kakek dan udin.

1) Kakek

Tokoh Kakek adalah tokoh yang paling sentral pada drama ini sebab Kakeklah yang menggambarkan bagaimana tokoh dan penokohan dari tokoh lain yang menjadi pembantu atau tambahan didalam sebuah cerita. Peran dari tokoh dalam drama terdiri dari bermacam-macam. Berikut ini adalah data penelitian yang menggambarkan watak Kakek.

Data4

> *"Nah, anak muda sekarang tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran. Ia melintangkan berbagai kabar prihal perkembangan kemerdekaan kita. Kau tau ?bahwa kami mendengarkan langsung teks proklamasi dari radio ini, dan saat ekspansi belanda ke tanah air kita disana, didataran tinggi tanah gayo sana, berdiri tegak sebuah stasiun radio yang mengumandangkan pada pendiri- pendiri dunia bahwa Indonesia merdeka. Nah sekarang kamu jawab, mana yang lebih berharga? handphone mu itu atau saksi sejarah ini?"* (Hal. 3)

Berdasarkan data tersebut merupakan menggambarkan tentang adanya tokoh yang usianya lebih tua dari lawan tutur, tokoh tersebut yaitu sosok dari Kakek.. Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa tokoh yang usianya lebih tua dibanding dengan lawan tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata "nah, anak muda sekarang tidak pernah belajar sejarah…" pada data tersebut terdapat sejarah dan kata anak muda yang menunjukan bawa yang berbicara tersebut merupakan tokoh yang lebih tua dari lawan berbicara. Kakek adalah nama tokoh yang terdapat dalam naskah drama bertahan karya Ardiansyah Abdullah. Tokoh Kakek adalah tokoh utama dalam cerita atau disebut juga dengan tokoh *major*. Karena tokoh Kakek adalah tokoh yang menjadi pusat dalam cerita, dalam naskah drama ini Kakek menceritakan tentang bagaimana kehidupan dirinya dari masalalu hingga saat ini

2) Udin

Udin adalah tokoh pembantu yang berdialog langsung dengan Kakek pada kehidupan nyata di saat sekarang ini. Hadirnya udin dalam tokoh di dalam drama dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data 5

> *"Ah sudahlah, perlu kamu ketahui udin, dunia secara kasat mata memang sudah lebih baik, tapi kalau kita melihat lebih dalam lagi, saya yakin udin. Tak sebatas kecanggihan handphone yang kau elu-elukan itu. Malah dengan kemajuan yang*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kau banggakan itu tidak membuat dunia mejadi lebih baik" (Hal. 4)

Pada data (5), terdapat tokoh lain yang diceritakan dalam drama yaitu tokoh Udin. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog yang menyebut nama si Udin. Tokoh udin dijelaskan melalui tokoh Kakek, oleh karena itu Udin termasuk tokoh *minor* dalam cerita. Tokoh *minor* yaitu tokoh pembantu yang terdapat dalam cerita. Udin adalah tokoh laki-laki dengan gaya kehidupan modern masa kini. Tokoh Kakek sebagai tokoh sentral yang terdapat dalam naskah ini menggambarkan tokoh-tokoh lain berdasarkan peristiwa yang ia alami

bersama tokoh tersebut, termasuk pada tokoh Udin.

1. Penokohan

Penokohan adalah salah satu bagian yang terdiri dari pemeranan, penamaan, serta keadaan fisik dari seorang tokoh (aspek *fisiologis*), keadaan kejiwaan tokoh (aspek *psikologis*) keadaan sosial tokoh (aspek *sosiologi*), serta karakter tokoh. Penokohan adalah cara dari seorang pengarang menggambarkan bagaimana peran tokoh dalam cerita tersebut. Penokohan juga dapat digambarkan melalui tokoh lain.

Dalam drama ini Kakek digambarkan sebagai orang tua yang baik, tidak mudah terpengaruh, dan sosok yang peduli terhadap generasi muda. Sedangkan udin digambarkan sebagai anak modern masa kini yang kurang peduli terhadap permasalahan masa kini yaitu tentang (merosotnya nilai-nilai moral dan akhlak generasi muda). Beikut ini adalah data penelitian yang termasuk dalam indikator penokohan.

Data 6

"Kenapa kamu begitu bodoh udin !!! nah yang begini yang buat bangsa kita kacau, dan bagus nya kamu mau bertanya !!! kadang banyak orang bodoh merasa pintar, dan sebalikanya orang pintar suka membodohi orang bodoh !!! maka kita tidak bisa maju dalam segala hal, semua serba tanggung..." (Hal. 5)

Pada data (6) menggambarkan sosok Kakek yang terlihat sangat perduli dengan keadaan disekitarnya, dimana banyak anak- anak muda jaman sekarang yang sangat mudah terpengaruh dan diadudomba dengan berita-berita bohong yang beredar dimasyarakat dengan mudahnya terpengaruh serta saling sikut yang bisa membuat bangsa kita menjadi hancur serta hilangnya rasa kesatuan kita sejak dulu kekompakan, saling percaya, toleransi dan gotong royong antar masyarakat. Pada kutipan tersebut terlihat jelas sifat dari Kakek yang digambarkan dalam kutipan.

Data 7

"Udiiin.... mulai sekarang, coba kamu bertanya sesuatu yang tidak kamu ketahui jawabannya!!! jangan bertanya pertanyaan yang kamu ketahui jawabannya" (Hal. 6)

Pada data (7) pengarang menggambarkan sifat Udin yang membuat Kakek kesal, sebagai seseorang yang cuek dia bertanya padahal dia sendiri sudah tau jawabannya. Udin merupakan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sosok yang kurang peduli dengan keadaan sekarang, sehingga ia seolah-olah memperolok kakek dengan bertanya sesuatu hal yang sudah ia ketahui. Itu lah salah satu dampaknya dimana anak muda masa kini tidak lagi bisa saling menghormati orang yang lebih tua darinya, seakan-akan seperti tidak ada rasa bersalah memperolok-olok seorang yang lebih tua.

Data 8

> *"Itu kan kamu udin dan alam pikiran mu!!! kalah dan menang hanyalah persepsi dari sebuah hasil akhir. Ketika seseorang tidak ikhlas menerima kekalahan dari pertandingan yang terbuka, maka dia sedang menciptakan monster amarah yang membuat dirinya kalah oleh dirinya sendiri. Ikhlas dan bersabar adalah jalan berikut untuk meraih kemenangan ,tidak ikhlas dan penuh kebencian adalah jalan menuju kekalahan selanjutnya"* (Hal. 13)

Pada data (8) digambarkan tokoh Udin yang meiliki persepsi berbeda dengan Kakek. Namun, pemikiran tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Di dalam kutipan tersebut juga digambarkan sifat Kakek yang bijak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

3. Alur

Alur adalah suatu rangkaian peristiwa atau sekelompok peristiwa yang terjadi direka dan digabungkan sedemikian rupa sehingga menjadi penggerakan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks serta akhir cerita. Alur sendiri terdiridari beberapa bagian, yaitu eksposisi yaitu yang memberitahu tokoh kepada para penikmat cerita, komplikasi yaitu sebuah alur yang menjelaskan bagaimana tokoh utama dalam sebuah cerita, dan resolusi yaitu alur yang mengangkat sebuah perubahan dari seorang tokoh. Didalam alur juga terdapat 3 jenis yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

Dalam naskah drama ini alur yang disajikan adalah alur campuran, karena pada drama ini terdapat gambaran ataupun tahapan yang menceritakan masa lalu dan masa depan dalam cerita drama tersebut. Bagian resolusi, komplikasi, dan eksposisi juga terdapat dalam naskah drama ini. Berikut penulis uraikan datanya.

Data 9

> *"Nah anak muda sekarang, tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran. Ia melintangkan berbagai kabar prihal perkembangan kemerdekaan kita. Kau tau? bahwa kami mendengar langsung teks proklamasi dari radio ini, dan saat ekspansi belanda ke tanah air kita disana, di dataran tinggi Tanah Gayo sana, berdiri tegak sebuah stasiun radio yang mengumandangkan pada pendiri-pendiri dunia bahwa Indonesia masih ada, Indonesia merdeka. Nah sekarang kamu jawab. Mana lebih berharga? handphonemu itu atau saksi sejarah ini?"* (Hal. 3)

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa alur cerita pada drama ini ada alur mundur. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog drama

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Nah anak muda sekarang, tidak pernah belajar sejarah, dulu benda yang kamu olok-olok ini adalah penghubung semangat bangsa didunia penyiaran." Pada kutipan tersebut Kakek menceritakan kepada Udin betapa pentingnya radio pada masa kemerdekaan dahulu untu menyebarkan informasi mengenai kemerdekaan Indonesia. Sehingga terjadilah alur mundur pada drama karena Kakek yang mengingat masa-masa kemerdekaan dahulu melalui radio. Kutipan tersebut termasuk ke dalam alur mundur karena kakek menceritakan kisah zaman dahulu pada saat sekarang ini.

Data10

> *"Setelah jatuhnya hittler dan partai nazi nya, jerman mengaku kekalahan nya dengan pendatanganan menyerah terhadap sekutu, hasil itu membuat sebuah perjanjian yang harus dilaksanakan oleh jerman dalam menanggug kekakalahannya dalam kancah perang dunia. Perjanjian itu dibuat oleh presiden amerika serikat (Harry S Truman) Sekretaris jendral Partai Komunis Uni Soviet (losif Stalin)dan perdana mentri Britania Raya (Clement Richard Attlee)."* (Hal. 13)

Berdasarkan kutipan dialog tersebut pengarang juga menggambarkan alur cerita mundur. Pada data (10) Kakek kembali menceritakan kepada Udin peristiwa masa lalu tentang kekalahan Nazi dan Jerman harus membuat perjanjian dengan Amerika serikat dan Inggris. Pada data ini juga dinamakan alur mundur karena menceritakan perang dunia pada masa lalu disaat sekarang ini.

Data 11

> *"Ini semua bicara keegoisan udin, semua berpegang teguh dengan paham nya masing–masing tanpa melihat apa yang di inginkan oleh masyarakat. Dan inilah yang kita rasakan sekarang, semoga nilai Pancasila dan UUD 1945 menjadi panutan telah mengantar kan negara merdeka ini berumur 73 tahuntentu udin, saya sudah menyaksikan banyak hal terjadi, dan kita harus bangga dengan ideologi bangsa kita, dan jangan sampai terkontaminasi oleh ideolagi lain yang mengarahkan negara kita terpecah belah udin."* (Hal. 7)

Berdasarkan kutipan tersebut juga menggambarkan cerita dengan alur maju. Hal tersbut karena pada kutipan tersebut Kakek menceritakan tentang nilai-nilai yang dirasakan oleh masyarakat sekarang karena adanya nilai pancasila dan UUD 1945 di dalam kehidupan. Berdasarkan kutipan tersebut drama ini memiliki alur maju mundur karena adanya kisah yang diceritakan pada zaman dahulu dan cerita saat ini. Terlihat kakek sangat kecewa dengan keadaan remaja saat ini yang sifat nya sangat jauh berbeda dengan ideologi-ideologi pancasila. Hal ini lah juga merupakan suatu dampak dari pengaruh berita-berita hoaks yang merubah sifat dan kebiasaan generasi muda menjadi lebih hancur.

Data 12

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

> *"Dulu setelah perang dunia kedua, jerman, italia dan jepang maju dalam kancah perang dunia kedua melawan blok sekutu seperti Uni soviet, Inggris, amerika dan perancis, perang yang menjatuhkan korban nyawa dan harta yang begitu mengerikan, sehingga kemenangan didapatkan oleh pihak sekutu dengan susah payah, mereka dalam keadaan yang begitu bahagia dengan kemenangan mereka dapatkan hingga mereka mencapai ambisi dan tujuan mereka adalah hasil kemenangan"* (Hal. 7)

Pada kutipan tersebut menggambarkan alur mundur pada drama. Pada data (12) terdapat peristiwa masalalu tentang dampak perang dunia kedua yang banyak menimbulkan korban nyawa dan harta yang disampaikan kakek kepada Udin sebagai contoh dampak bahaya berita hoaks yang bukan hanya dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, akan tetapi juga bisa menyebabkan perang dunia. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata "Dulu setelah perang dunia kedua" yaitu Kakek

kembali menceritakan bagaimana keadaan perang dunia kedua pada zaman dahulu.

4. Latar

Latar waktu yaitu latar yang menampilkan keterangan waktu yang terdapat dalam cerita. Latar ruang atau tempat adalah latar yang menunjukkan keterangan tempat di mana terjadinya peristiwa tersebut dalam cerita. Latar suasana adalah latar yang menampilkan keterangan suasana yang terjadi dalam cerita. Berikut penulis uraikan datanya.

1. Latar Tempat (gubuk)

Data 13

> *"Dari sudut belakang panggung, Udin datang dengan mengendap dari bawah surau sebelum mengejutkan Kakek"* (Hal. 1)

Pada data tersebut pengarang menggambarkan latar tempat yang terjadi pada drama yaitu di sebuah gubuk. Hal tersebut dapat dilihat pada pada ucapan "Dari sudut belakang panggung (gubuk), Udin datang dengan mengendap dari bawah surau sebelum mengejutkan Kakek." Keadaan tersebut menggambarkan keadaan yang terjadi pada suatu tempat yaitu di sebuah gubuk, karena Udin yang datang secara diam-diam dari surau dan mengejutkan Kakek yang sedang berada di gubuk.

2. Latar Waktu (pada masa kini)

Data 14

> *"Sudah bukan zamannya lagi pakai radio, Kakek. Zaman berubah segalanya berputar. Lagi pula harga radio juga tidak seberapa jika dibandingkan dengan HP ku yang rusak ini"*
>
> *"Yang mana maksudmu lebih berharga?"*
> *"HP ini kek. HP ini… tak mudah bagiku membelinya waktu itu. Harus jual kambing yang ku asuh sejak ia bayi. Sudah ku anggap anak sendiri, saat hujan aku khawatir kandangnya basah, ku ikat*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dekat tiang rumah yang dulu saat masih tetengga dengan cek Da. Meski harus ku jual demi bisa menghubungi nyak Aton." (Hal. 3)

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kejadia tersebut terjadi pada masa kini (modern). Hal tersebut dapat dilihat pada saat udin mengatakan bahwa "Sudah bukan zamannya lagi pakai radio, Kakek. Zaman berubah segalanya berputar. Lagi pula harga radio juga tidak seberapa jika dibandingkan dengan HP ku yang rusak ini." Pada kutipan tersebut Udin mengatakan bahwa zaman berubah yang maksudnya adalah bahwa zaman sekarang ini sudah lebih modern daripada zaman Kakek yang masih menggunakan radio, bukan telepon genggam yang canggih seperti saat sekarang ini.

5. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa atau majas merupakan suatu pemanfaatan kekayaan bahasa atau pemakaian ragam tertentu guna memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup dan semakin indah, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Juga dapat menjadi sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2010: 11).

Jenis-jenis gaya bahasa antara lain seperti yaitu metafora, hiperbola, dan personifikasi. Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena mempunyai suatu sifat yang ralatif sama atau mirip. Hiperbola merupakan pelengkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataaan tersebut menjadi tidak masuk akal atau diluar nalar. Personifikasi merupakan suatu ungkapan dengan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan berperilaku seperti manusia. Berikut ini merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama bertahan

(1) Metafora

Data 15

"*Generasi milenial !cenderung tidak paham. Dulu, radio ini banyak memberi manfaat sebelum adanya handphone! berbagai hal disiarkan disini dari ujung Aceh hingga sudut Merauke sana! hingga dari subuh membuka hari hingga malam menutup cerita. Sembari duduk meneguk kopi kabar dunia datang melalui radio ini. Nasib peradaban dan hal-hal yang bergejolak diluar sana. Apa kau tau, din? bahwasannya radio ini pernah menjadi pahlawan.*" (Hal. 3)

Pada data tersebut terdapat kutipan yang mengandung majas metafora. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan "*Generasi milenial !cenderung tidak paham. Dulu, radio ini banyak memberi manfaat sebelum adanya handphone."* Pada kutipan tersebut pengarang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

membandingkan antara radio dengan telepon genggam. Pada kutipan tersebut, bahwa dahulu radio juga sebagai pusat informasi dari Aceh sampai Meuroke sama seperti fungsi telepon genggam saat ini.

(1) Personifikasi

Data 16

> *"Sudah tua… mengapa lagi kau ini? dulu selalu mengisi waktu luangku. Tak ada hari tanpa suaramu. Bukan hanya informasi, hiburan dan musik pun keluar dari tubuhmu. Ya…lantunan puisi-puisi yang dulunya mekar, senandung-senandung*
>
> *kehidupan adalah caramu berbicara. Namun lagi- lagi setiap hal berjalan using seiring waktu. Jangankan kau, manusia dan diseluruh sudut bumi juga ikut berubah. Nah… kali ini cobalah lebih kuat seperti diriku, walaupun sudah menua namun masih kuat. Ayolah… kaluarkan suaramu."* (Hal. 1)

Pada data (16) ini dapat dilihat bahwa kutipan ini mengandung majas atau gaya bahasa personifikasi. Majas personifikasi yaitu gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat sama seperti makhluk hidup (bisa manusia ataupun hewan), karena pada kalimat ini terdapat kata" bukan hanya informasi, hiburan dan musik pun keluar dari tubuhmu" kata-kata ini ditujukan kepada radio dimana kita tahu bahwa radio itu benda mati, tidak memiliki tubuh seperti makhluk hidup. majas personifikasi berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang dilukiskan dan memberikan bayangan angan "citraan" yang konkret.

(2) Simile

Data 17

> *"Hp ini, kek. Hp ini . . . tak mudah bagiku membelinya waktu itu. Harus jual kambing yang ku asuh sejak ia bayi. Sudah ku anggap bagaikan anak sendiri, saat hujan aku khawatir kandangnya basah, ku ikat dengan tiang rumah yang dulu saat masih tetangga dengan cek Da. Meski harus ku jual demi bisa menghubungi Nyak Aton."* (Hal. 3)

Pada data (17) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung gaya bahasa simile. Simile adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung yang digunakan seperti, bagaikan, bak, layaknya, laksana. Karna pada kutipan ini terdapat kalimat "*harus ku jual kambing yang ku asuh sejak bayi. Sudah ku anggap bagaikan anak sendiri*". Pada kutipan tersebut menggunakan kata bagaikan sebagai penghubung dalam perbandingan antara kambing dengan anak sendiri.

(2) Sarkasme

Data 18

> *"Kenapa kamu begitu bodoh udin !!!nah yang begini yang membuat*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bangsa kita kacau, dan bagusnya kamu mau bertanya !!! kadang banyak orang bodoh merasa pintar, dan sebaliknya orang pintar suka menbodohi orang bodoh !!! maka kita tidak bisa maju dalam segala hal, semua serba tanggung." (Hal. 5)

Pada data (18) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung majas atau gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah salah satu jenis gaya bahasa yang bertujuan dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Karena pada kutipan ini terdapat kalimat "kenapa kamu begitu *bodoh* udin". Penggunaan kata bodoh pada kalimat tersebut menunjukkan majas sarkasme.

(3) Retorika

Data 19

"Propaganda itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada seseorang yang memiliki kepentingan udin, dan hoaks itu adalah berita bohong yang tidak jelas kebenarannya" (Hal. 6)

Pada data (19) dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung majas atau gaya bahasa retorika. Majas retorika merupakan bentuk kalimat yang berisi sebuah pertanyaan yang dalam praktiknya tidak harus dijawab. Karena pada kutipan ini terdapat kalimat "Propaganda" itu upaya merekayasa pikiran kita dan mengarahkan kita untuk percaya kepada orang yang memiliki kepentingan udin.

7. Amanat

Amanat merupakan suatu ajaran moral atau pesan yang diberikan drama itu kepada para penikmatnya (Kosasih, 2012:137). Amanat biasanya tersimpan rapi dan disembunyikan secara tersirat oleh pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.

Adapun amanat yang terdapat pada drama ini yaitu bahwa kita harus menjadikan pelajaran bagi generasi berikutnya bahwa kita tidak boleh terpengeruh oleh ideolog-ideologi asing yang dapat meruntuhkan mental generasi muda, membuat kita gampang terpecah belah, membuat kita gampang terpengaruh oleh berita-berita yang belum jelas kebenarannya, dan ideologi asing juga dapat membuat kita kehilangan rasa toleransi, gotong royong (saling membantu) sebagaimana Indonesia yang dikenal dengan gotong royongnya. Data tersebut dapat dilihat pada data (halaman 3) dan (halaman 5). Berikut salah satu datanya.

Data 20

"Ya, saya juga tau itu. Tapi yang kau bilang itu, belum tentu mengangkat berita-berita yang benar. Suka mengadu domba, mengkambing hitamkan satu pihak. Lalu dicerna oleh akal seluruh manusia yang membacanya. berita propaganda dan hoax. Dasar kuli tinta!" "Maka kita harus cerdas, harus mengerti apa yang di beritakan, kita tidak boleh

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

cepat terpengaruh, dan harus bijak dalam melihat dari berbagai sisi permasalahan, jangan beraksi tanpa mengetahui apa–apa" (Hal. 5)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat Kakek memberitahu bahwa berita-berita yang kita peroleh harus disaring terlebih dahulu karena tidak semua berita yang diperoleh itu benar. Kakek juga meberitahu bahwa sekarang ini banyak orang yang suka mengadu domba dan mengkambinghitamkan orang lain untuk kepentingan pribadi. Jadi kita selaku generasi muda harus pandai memilah berita dan menghindari berita hoaks. Kita sebagai generasi muda juga harus memberantas propaganda dan berita hoaks dari masyarakat dengan cara tidak ikut menyebarkan berita hoaks tersebut. Sebagai generasi muda, kita juga harus cerdas dan kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari analisis naskah drama *Bertahan* karya Ardiansyah Abdullah yang terdapat unsur-unsur intrinsik sebelumnya sudah dijelaskan dalam bab IV sebelumnya. Hasil dari sebuah penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama bertahan karya Ardiansyah Abdullah ini terdiri dari tujuh indikator, berdasarkan teori dari ahli yaitu Rokhmansyah. Unsur-unsur intrinsik yang diteliti yaitu berupa tokoh, tema, penokohan, latar, alur, bahasa, dan amanat.

Pada tema yang terdapat dalam sebuah drama ini dilukiskan melalui tokoh dan latar. Indikator tokoh merupakan pelaku dalam cerita, dari hasil penelitian tokoh tang ada dalam naskah drama ini ada satu tokoh utama yang melukiskan berupa tokoh-tokoh tambahan lainnya. Indikator penokohan dapat dikaji dengan tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis dan sosiologis. Indikator pada sebuah alur terbagi tiga, yaitu eksposisi adalah sutau bagian yang bertujuan untuk menampilkan suatu pelaku kepada para pembacanya, komplikasi yaitu suatau isi sebagai perkembang dari sebuah masalah, dan resolusi yaitu bagian pengakhiran. Indikator latar dikaji berdasarkan tiga bagian, yaitu sebagai berikut: latar tempat, waktu, dan suasana. Isi dari bahasanya juga dikaji dengan menggunakan bahasa yang sesuai serta dengan penggunaan diksi yang tepat agar penulisa dari bahasanya juga sesuai.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Agustine, dkk.2010.*Buku Pintar Bahasa dan Sastra*. Semarang: Aneka Ilmu

Aniswati dan Sri Wahyuningtyas. 2016. Aspek Sosial Dalam novel *Partikel* Karya Dewi Lestari. Caraka, Vol. 3 No. 1

Herawati. 2016. Analisis Struktural Naskah Drama *Raja Galau.* Berdasarkan hasil penelitian dari analisis strukutural naskah drama *Raja Galau* karya Tato Nuryanto. Jurnal Indonesian Language Education and Literature.ISSN. 2520

Kosasih. 2011. *Ketatabahasan dan Kesusastraan*. Jakarta: Yrama Widya

Nurgiyantoro, 2010.*Teori Pengkajian Fiksi*.

Yogyakarta: UGM University Press

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

GAYA BAHASA PERTENTANGAN PADA KUTIPAN KATA BOY CANDRA DI *INSTAGRAM*

Sintia Rahmawati[1*]
Joko Hariadi[2]
Prima Nucifera3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

shintiarahmawati8@gmail.com

Abstract

Abstract bahasa Inggris ditulis dengan jumlah maksimal 300 kata. Abstrak memuat tujuan studi, This study discusses the Contradictory Language Style in Boy Candra's Quotes on Instagram. The formulation of the problem is how the style of language contradicts the quote from Boy Candra on Instagram. The purpose of describing the style of language in opposition to Boy Candra's quotes on Instagram. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data source of this research is Boy Candra's quote on Instagram. The data collection technique used in this research is the observation technique combined with the documentation technique. The data analysis technique contains several analytical steps in this data, the first is the data is classified between contradictory language styles and those that are not contradictory language styles, analyzing word quotes that are included in the conflicting language style used by Boy Candra, determining the types of language styles Contradictions in Boy Candra's quote account on Instagram. The results of the study show that there are 4 types of contradictory language styles in Boy Candra's quotes on Instagram. There are types of contrasts) paradoxical (8) antithesis, (5) oxymoron (6) and occupation (11). Suggestions in this research are to add insight and knowledge in the field of Indonesian Language Education, to improve the teaching of Indonesian, especially Language Style, and as reading material and information in assessing patriotism values when conducting research.

Keywords: *Language Style, Word Quotes, Instagram*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Gaya Bahasa Pertentangan Pada Kutipan Kata Boy Candra Di *Instagram*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dipadukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah-langkah penganalisisan dalam data ini, yang pertama data diklasifikasikan antara gaya bahasa pertentangan dan yang bukan termasuk gaya bahasa bahasa pertentangan, menganalisis kutipan kata yang termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan yang digunakan Boy Candra, menentukan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam akun kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Hasil penelitian menujukan bahwa terdapat 5 jenis gaya bahasa pertentangan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Gaya bahasa pertentangan jenis litotes terdapat (3) paradoks terdapat (5) antithesis terdapat (5) oksimoron terdapat (6) dan okupasi terdapat (11). Saran dalam penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia khusunya Gaya Bahasa, dan sebagai bahan bacaan serta informasi dalam mengkaji nilai-nilai patriotism sewaktu melaksanakan penelitian.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Kutipan Kata, Instagram

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia era zaman sekarang banyak menggunakan bahasa untuk sebuah tulisan yang menarik dan kreatif. Semakin menarik dan kreatif sebuah tulisan maka semakin banyak orang yang menyukai dan tertarik untuk membacanya. Proses kreatif dari tulisan yang indah itu tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Seorang penulis akan mengekpresikan perasaannya lewat tulisan yang sedang ia rasakan. Perasaan penulis tercermin lewat tulisannya yang tergambarkan, mulai dari perasaan sedih, marah, kecewa, senang, gembira atau sebagainya. Menurut Supriatin (2020:49) Gaya bahasa adalah bagaimana seorang penulis dalam menggunakan gaya bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Adapula untuk memperindah bahasa, biasanya penulis menggunakan gaya bahasa, agar bahasa lebih indah. Penulis harus menyampaikan atau menggambarkan sesuatu dengan cara berbeda. Mengungkapkan perasaan dan fikiran yang bervariasi dalam penggunaan kata atau susunan kata, dengan kata lain pengungkapan fikiran dan perasaan adanya gaya dalam berbahasa, yang disebut gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009:112) Pengertian gaya bahasa yang lebih dikenal dalam bentuk retorika dengan istilah *style,* yang jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti gaya. Kata *style* itu sendiri berasal dari kata Latin stilus yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Majas atau Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Adapula Nurdin, Ade, dkk (dalam Supriatin) berpendapat gaya bahasa dibagi menjadi lima golongan, yaitu (1) gaya bahasa penegasan, (2) gaya bahasa perbandingan (3) gaya bahasa pertentangan (4) gaya bahasa sindiran (5) gaya bahasa perulangan.

Gaya bahasa juga banyak terdapat pada kutipan kata yang biasanya diunggah di berbagai media sosial, contohnya seperti *instagram. Instagram* yang sudah tidak asing lagi memberikan kelebihan bagi para penggunanya, seperti mencari berita terbaru, mempromosikan produk, membagikan foto dan video, dan lain-lain. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Kutipan kata adalah suatu kalimat atau ucapan yang dianggap menarik yang berisikan ide, pendapat atau gagasan seseorang. Sebuah akun kutipan kata di *instagram* dengan penulis bernama Boy Candra terdapat gaya bahasa pertentangan yang akan dibahas pada penelitian ini. Boy Candra sendiri adalah seorang penulis, yang lahir pada tanggal 21 November 1989, beliau tinggal di Sumatera Barat, Padang. Boy Candra mulai menulis sejak tahun 2011, karyanya sudah banyak dibaca oleh kalangan orang, mulai dari yang muda hingga yang tua, dengan jumlah pengikut di akun *instagram* nya mencapai 2 juta. Nama akun kutipan kata di *instagram* milik Boy Candra adalah "@boycandra". Selain menulis kutipan kata

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

beliau juga menulis novel yang diantaranya adalah *Senja Hujan dan Cerita, Sebuah Usaha Melupakan, Seperti Hujan, Setelah Hujan Redah, Pada Senja yang Membawamu Pergi, Origami Hati, Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* dan lain-lain. Ciri khas penulisan Boy Candra, yaitu konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam buku-bukunya. Boy Candra tidak mengikuti tren menulis yang tidak baku. Bahasa yang baku dan sederhana yang digunakan Boy Candra dapat memudahkan pembaca memahami isi bacaan. Boy Candra sering mengangkat karya fiksi romansa yang terjadi pada anak muda zaman sekarang membuat pembaca luluh dan terbawa perasaan. Penulis seangkatannya yaitu Fiersa Besari juga menggunakan bahasa baku, tetapi kebanyakan dari tulisannya yang tidak menggunakan bahasa baku. Novel yang ditulis oleh Fiersa Besari pun kebanyakan menceritakan tentang keindahan alam dan perjalanan kisah hidupnya.

Penelitian yang membahas tentang gaya bahasa ini pernah dilakukan oleh Purangga (2017) dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Instagram.* Penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data berupa gaya bahasa sebanyak 29, gaya bahasa secara keseluruhan dari 14 jenis gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa perumpamaan sebanyak 4 data, gaya bahasa metafora sebanyak 4 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 2 data, gaya bahasa antitesis sebanyak 4 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 2 data, gaya bahasa klimaks sebanyak 2 data, gaya bahasa sitere sebanyak 1 data, gaya bahasa alusi sebanyak 1 data, gaya bahasa erotis sebanyak 1 data, gaya bahasa asonansi sebanyak 1 data, gaya bahasa kiasmus sebanyak 1 data, gaya bahasa epizeukis sebanyak 3 data, gaya bahasa epistrofa sebanyak 1 data, dan gaya bahasa anafhora sebanyak 2 data. Sejalan dengan itu penelitian gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Lestari dan Nusarini (2017) dengan judul *Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial,* disini peneliti mengamati status artis di media sosial, hasil penelitian tersebut peneliti mengemukakan gaya bahasa yang terdapat pada status artis tersebut adalah gaya bahasa apheresis sebanyak 1 data, gaya bahasa alonim sebanyak 1 data, gaya bahasa simploke sebanyak 1 data, gaya bahasa bombastis sebanyak 2 data, gaya bahasa eklamasio sebanyak 2 data, gaya bahasa invokasi sebanyak 1 data, gaya bahasa anafora sebanyak 1 data, gaya bahasa alusio sebanyak 1 data, gaya bahasa antonomasia sebanyak 1 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 2 data, gaya bahasa litotes sebanyak 1 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 1 data, gaya bahasa simile sebanyak 1 data, gaya bahasa paradoks sebanyak 1 data, gaya bahasa kontradiksio sebanyak 1 data, gaya bahasa ironi sebanyak 1 data, gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data, gaya bahasa sinisme sebanyak 1 data.

Penelitian selanjutnya tentang gaya bahasa pernah dilakukan juga oleh Sari (2018) dengan judul *Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Peneliti menemukan gaya bahasa yang terdapat pada novel tersebut, yaitu: gaya bahasa hiperbola sebanyak 120 data, gaya bahasa litotes sebanyak 6 data, gaya bahasa oksimoron sebanyak 1 data, gaya bahasa paranomasia sebanyak 4 data, gaya bahasa ineudo sebanyak 5 data, gaya bahasa klimaks sebanyak 3 data, gaya bahasa antiklimaks sebanyak 11 data, gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data, gaya bahasa antifrasis sebanyak 4 data, gaya bahasa ironi sebanyak 2 data, gaya bahasa sinisme sebanyak 2 data, gaya bahasa paradoks sebanyak 4 data, gaya bahasa hiperbaton sebanyak 1 data.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi." Sumber data merupakan asal dari pemerolehan data, dan dari mana keterangan diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah kutipan kata Boy Candra di *instagram* yang menggunakan gaya bahasa pertentangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memaparkan beberapa data yang di temukan, yaitu gaya bahasa paradoks ada 8 data, gaya bahasa antitesis 5 data, gaya bahasa oksimoron 6 data, gaya bahasa okupasi 11 data, sedangkan gaya bahasa pertentangan jenis litotes dan histeron prosteron peneliti tidak menemukan adanya gaya bahasa tersebut di dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Berikut peneliti memaparkan gaya bahasa pertentangan dari hasil penelian.

Gaya Bahasa Paradoks

Data 01

"Kita hanya mampu sebatas saling memahami, Namun tak berani mencoba untuk saling memiliki."

Kutipan kata diatas merupakan data pertama dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks. Terlihat pada kalimat yang kenyataan tersebut bertentangan dengan fakta yang ada .

Data 02

"*Masih bertahan dengan kelemahanmu, Masih betah mempelajari kelebihanmu"*

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks karena kenyataan yang ada dengan fakta-fakta yang ada saling bertentangan. Pada kalimat tersebut menyatakan seolah-olah masih bertahan dengan kekurangannya.

Data 03

"Kamu bukan korban siapa-siapa, Kamu korban dari keegoisanmu sendiri"

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pada kalimat kedua terdapat fakta menujukan keegoisan kitalah yang menjadikan kita korbannya, lalu disusul dengan kalimat yang bertentangan. Kutipan kata diatas digolongkan kedalam gaya bahasa pertentangan.

Data 04

" Kau bagiku candu, aku bagimu hanyalah canda"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks karena kenyataan yang ada dengan fakta yang ada saling bertentangan. Pada kutipan kata tersebut kalimat "kau bagiku candu" adalah nyata, namun fakta yang ada saling bertentangan, terlihat pada kalimat "aku bagimu hanyalah canda."

Data 05

"Dibibir senyum, dibatin hancur"

Pada kutipan kata tersebut kalimat "Dibibir senyum" seperti menyatakan seolah-olah terlihat bahagia karena tersenyum, namun bertentangan dengan fakta pada kalimat "Dibatin hancur", yang menujukan batinnya sedang sedih.

Data 06

"Tubuh ngangur, Isi kepala lembur"

Data keenam dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks .Pada kutipan kata tersebut kalimat "Tubuh ngangur" seperti menyatakan kenyataan yang seolah-olah tidak melakukan apa-apa.

Data 07

"Diluar terlihat cengar-cengir, di dalam hati ketar ketir"

Kutipan kata diatas digolongkan kedalam gaya bahasa pertentangan jenis paradoks oleh peneliti karena kenyataan yang ada dengan fakta-fakta yang ada saling bertentangan.

Data 08

"Tetap berusaha optimis meski diam-diam sering nangis"

Data kedelapan dari gaya bahasa pertentangan jenis paradoks . Terlihat jelas pada kutipan kata ini mengandung gaya bahasa paradoks, karena kenyataan yang ada dan faktanya saling bertentangan.

Gaya Bahasa Antitesis

Data 01

"Tanpa aku, kamu hanyalah kumpulan rasa sepi yang enggan mati, tetapi tak mampu bunuh diri"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa antitesis karena gagasan yang ada bertentangan dengan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat yang saling bertetangan.

Data 02

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Dia tidak melupakan mu, dia hanya banyak mengingat yang lain"

Data kedua dari gaya bahasa pertentangan jenis antitesis. Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat seperti menyatakan bahwasannya dia tidak lupa terhadapmu, namun fakta yang ada berlawanan.

Data 03

"Jatuh cinta seharusnya membuatmu tumbuh, bukan tunduk"

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat, menyatakan bahwasannya jatuh cinta seharusnya membuat banyak kebahagian, namun berlawanan dengan jatuh cinta semakin membuat sedih, kata-kata tersebut dibuktikan pada kalimat "bukan tunduk".

Data 04

"Terkadang kita tidak butuh orang yang paham akan dunia kita, kita hanya butuh dia yang mau nerima dunia kita"

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat, seperti menyatakan bahwasannya kita tidak butuh orang yang hanya sekedar paham akan dunia kita, namun fakta yang ada berlawanan dengan yang kita butuhkan adalah orang yang paham akan dunia kita.

Data 05

"Kita memaksa diri agar terlihat kuat, meski dalam dada tetap saja melarat"

Pada kutipan kata tersebut terdapat gagasan kalimat , menyatakan bahwasannya kita terpaksa agar terlihat kuat, namun fakta yang ada berlawanan karena didalam dada masih saja melarat.

Gaya Bahasa Oksimoron

Data 01

" Saat ternyata tak ada satu pun kau temukan yang lebih baik. Kau akan mencari aku yang dulu kau anggap paling buruk"

Pada kalimat, " Saat ternyata tak ada satu pun kau temukan yang lebih baik. Kau akan mencari aku yang dulu kau anggap paling buruk". Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat "Lebih baik" sangat bertentangan dengan kalimat "Paling buruk".

Data 02

" Kau hanya pandai merayu tapi tak benar rindu"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat "Kau hanya pandai merayu" sangat bertentangan dengan kalimat "tapi tak benar rindu".

Data 03

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

"Dia bukan enggak peka, dia sengaja enggak peduli"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat "bukan enggak peka" sangat bertentangan dengan kalimat "sengaja enggak peduli".

Data 04

"Tidak semua janji berakhir manis, kadang ingkar dan tangis"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, kalimat tersebut menujukan bahwa tidak semua janji yang berakhir bahagia, kalimat tersebut sangat bertentangan dengan kalimat "Kadang ingkar dan tangis".

Data 05

"Jangan takut menjadi sendiri, Tapi takutlah terlihat ramai namun tak berarti"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat didalam Kalimat ini terdapat kata "ramai" yang menujukan lebih dari satu orang.

Data 06

"Aku tidak berhenti meski pernah dipatahkan. Aku masih berjuang untuk melawan kekalahanku"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat yang saling bertentangan, dapat kita lihat dikalimat "Pernah dipatahkan". Kalimat tersebut seolah –olah menujukan bahwa pernah gagal, kalimat tersebut sangat bertentangan dengan kalimat "Aku masih berjuang untuk melawan kekalahanku".

Gaya Bahasa Okupasi

Data 01

" Masa muda yang dihabiskan untuk cari duit, setidaknya jauh lebih baik daripada cari perhatian orang yang enggak tertarik kepadamu".

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung.

Data 02

"Alasan tidak mau bertemu, kecewa. Bukan karena dendam. Hanya tak ingin diingatkan oleh suasana apa pun"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Alasan tidak mau bertemu, kecewa. Bukan karena dendam", lalu dibantah dengan kalimat "Hanya tak ingin diingatkan oleh suasana apa pun".

Data 03

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

”Tidak semua hal harus kamu ketahui, kadang yang kamu lihat hanyalah sesuatu yang menyenangkanmu. Di balik semua itu, susah-susahnya ia sembunyikan”.

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Tidak semua hal harus kamu ketahui, kadang yang kamu lihat hanyalah sesuatu yang menyenangkanmu”, lalu dibantah dan diperjelas dengan kalimat “Di balik semua itu, susah-susahnya ia sembunyikan”.

Data 04

”Orang-orang bilang kita nggak boleh larut dalam sedih. Tapi saya percaya, kita boleh rehat saat bersedih. Saat suasana hati lagi tak bisa dipaksakan. Saat perasaan tak bisa berdamai secepat itudengan pahit kenyataan. Beri ruang pada diri agar riang bisa pulang kembali”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Orang-orang bilang kita nggak boleh larut dalam sedih”, lalu dibantah dengan kalimat “Tapi saya percaya, kita boleh rehat saat bersedih. Saat suasana hati memang lagi tak bisa dipaksakan. Saat perasaan tak bisa berdamai secepat itudengan pahit kenyataan. Beri ruang pada diri agar riang bisa pulang kembali”.

Data 05

”Maaf memang memberi kita tenang, tapi tak selalu bisa kisah diulang”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Maaf memang memberi kita tenang”, lalu dibantah dan diperjelas dengan kalimat “Tapi tak selalu bisa kisah diulang”. Kutipan kata ini termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan jenis okupasi.

Data 06

”Ada waktu buat malas-malasan, tapi jangan lupa waktu buat kerja. Ada waktu buat bersenang-senang, tapi jangan lupa waktu buat cari uang. Hidup bersenang-senang dan hura hura sih terserah, asal jangan jadi beban orang lain ”

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat “Ada waktu buat malas-malasan, tapi jangan lupa waktu buat kerja. Ada waktu buat bersenang-senang, tapi jangan lupa waktu buat cari uang”, lalu dibantah dengan kalimat “Hidup bersenang-senang dan hura hura sih terserah, asal jangan jadi beban orang lain”.

Data 07

” Terimakasih sama diri sendiri, meski pun beberapa hal terpaksa dilakoni tetap saja tangguh sampai hari ini”

Terlihat pada kalimat kedua pada kutipan kata tersebut lalu dibantah dengan kalimat “Meski pun beberapa hal terpaksa dilakoni tetap saja tangguh sampai hari ini”. Terlihat jelas pada kutipan kata ini mengandung gaya bahasa okupasi, Karena isi dari kalimatnya bantahan yang disertai penjelasan yang mendukung.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 08

" Masih bisa melakukan hal-hal yang emang disuka dan bisa menolak melakukan hal-hal yang enggak bikin nyaman adalah cara menjaga kewarasan. Meski diminta oleh orang yang kita segani. Kalau emang enggak nyaman, harus berani menolak"

Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Masih bisa melakukan hal-hal yang emang disuka dan bisa menolak melakukan hal-hal yang enggak bikin nyaman adalah cara menjaga kewarasan", lalu dibantah dengan kalimat "Meski diminta oleh orang yang kita segani. Kalau emang enggak nyaman, harus berani menolak."

Data 09

"Belanjakan uangmu untuk makanan yang kamu suka selagi sehat, Sebab jika sakit datang, hanya tersisa pahit dilidah"

Data kesembilan dari gaya bahasa pertentangan jenis okupasi yang ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram.* Pada kutipan kata tersebut dibantah dengan kalimat "Sebab jika sakit datang, hanya tersisa pahit dilidah".

Data 10

"Nenek adalah kunci. Pemersatu keluarga kala lebaran dan hari-hari penting lainnya. Kalau beliau sudah tidak ada, dunia sudah berubah suasana"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung. Pada kutipan kata tersebut, dibantah dengan kalimat "Kalau beliau sudah tidak ada, dunia sudah berubah suasana".

Data 11

"Kamu akan bernilai dilingkaran yang tepat, dalam lingkaran yang mengerti apa yang kamu perjuangkan"

Dikategorikan ke dalam gaya bahasa okupasi karena isinya bantahan terhadap sesuatu tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung. Pada kutipan kata tersebut terdapat kalimat "Kamu akan bernilai dilingkaran yang tepat", lalu dibantah dengan kalimat "Dalam lingkaran yang mengerti apa yang kamu perjuangkan".

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis data mengenai gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi enam jenis, yaitu (1) litotes, (2) paradoks, (3) histeron prosteron, (4) antitesis, (5) oksimoron, (6) okupasi. Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat lima dari enam gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Gaya bahasa pertentangan jenis litotes dan histeron prosteron tidak ditemukan dalam kutipan kata Boy Candra. Data yang berhasil dikumpulkan berjumlah 30 gaya bahasa pertentangan, terdari dari paradoks

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sebanyak 8 data, antitesis sebanyak 5 data, oksimoron sebanyak 6 data, dan yang terakhir okupasi sebanyak 11 data. Gaya bahasa pertentangan jenis okupasi lebih dominan digunakan dalam kutipan kata Boy Candra di *instagra.* Kutipan kata sendiri pada saat ini banyak disukai oleh banyak orang, selain mewakili perasaan pembaca, juga terdapat gaya bahasa yang indah. Penggunaan gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata boy candra, semakin membuat tulisan semakin menarik, karena bisa membuat pembaca ikut merasakan apa isi kalimat kutipan kata tersebut, mulai dari perasaan sedih, marah, kecewa, senang dan lain sebagainya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khusunya gaya bahasa. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khusunya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tentang gaya bahasa pertentangan pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*. Mahasiswa jika ingin melakukan penelitian hendaklah dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penelitian pada kutipan kata Boy Candra di *instagram*, secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda pula. Terakhir bagi prodi penelitian ini dapat menambah sumber referensi sebagai bahan penelitian lanjutan mendalam pada masa yang akan datang.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Aiyub, Azhari. 2019. *Kura-kura Berjanggut.* Depok: Banana.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa EdisiKelima.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, RawamangunJakarta 13220.

Kosasih 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan.* Bandung: CV Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riani, Ucha, Mukhlis dan Subhayni. 2016. Analisis Tokoh Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Kharisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PSBI*. Vol. 1, No. 4. ISSN: 144-153 .

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Sufardi, dan Lukman Hakim. 2015, *Metode Ilmiah dan Penelitian,* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Thobroni, M. 2016. *Prosa Fiksi*. Depok: Pustaka Insani Madani.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA DI KOLOM *DROE KEU DROE* SURAT KABAR *SERAMBI INDONESIA*

Mayang Kumala OK[1]
Muhammad Taufik Hidayat[2]
Azrul Rizki[2]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[3]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

mayangkumala08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe the types of cohesion and coherence in news discourse in the Droe Keu Droe column of the Serambi Indonesia newspaper in 2018-2019. In this study the approach used is a descriptive qualitative approach with the agih method (Sudaryanto, in Aisah, et al.: 2017). The research instrument was the researcher himself. The data collection techniques used in this study are the listening technique, the sharing technique, and the informal method technique. Based on the research results, it can be concluded that 1) of the 10 news discourses in the Droe Keu Droe column, there are tools that form grammatical cohesion including: (1) references, (2) substitutions, (3) ellipsis, and (4) conjunctions. The tools that form lexical cohesion include: (1) repetition, (2) synonymy, (3) antonymy, (4) hponymy, (5) equivalence. Based on the frequency of occurrence, grammatical cohesion of general demonstrative references has the most data, namely 39 cohesions, grammatical cohesion in coordinative conjunctions with 37 cohesions, grammatical cohesion in single person I references with 35 cohesions. 2) the coherence found in the Droe Keu Droe column of the Serambi Indonesia newspaper in 2018-2019 uses marked and unmarked coherence. The tools for forming marker coherence include: (1) intensity coherence, (2) causality coherence, (3) contrast coherence, (4) additive coherence, (5) chronological coherence, and (6) sequence coherence. The tools for forming unmarked coherence include: (1) details, (2) descriptions, and (3) dialogue discourse coherence. Based on the frequency of occurrence, coherence with the intensity banner has the most data of 4 coherences. Causality-marked and chronological coherence have the same data, namely 2 coherences.

Keywords: *discourse, cohesion, coherence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis kohesi dan koherensi pada wacana berita di kolom Droe Keu Droe surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode agih (Sudaryanto, dalam Aisah, dkk.:2017). Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik agih, dan teknik metode informal. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) dari 10 wacana berita di kolom Droe Keu Droe, terdapat piranti yang membentuk kohesi gramatikal anatara lain: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Piranti yang membentuk kohesi leksikal antara lain: (1) repitisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hponimi, (5) ekuivalensi. Berdasarkan frekuensi kemunculan, kohesi gramatikal referensi demonstratif umum memiliki data terbanyak yaitu 39 kohesi, kohesi gramatikal dalam konjungsi koordinatif sebanyak 37 kohesi, kohesi gramatikal dalam referensi persona I tunggal sebanyak 35 kohesi. 2) koherensi yang ditemukan pada kolom Droe Keu Droe surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019 menggunakan koherensi berpenanda dan tidak

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berpenanda. Piranti pembentuk koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi intensitas, (2) koherensi kausalitas, (3) koherensi kontras, (4) koherensi aditif, (5) koherensi kronologis, dan (6) koherensi perurutan. Piranti pembentuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) perincian, (2) perian, dan (3) koherensi wacana diaog. Berdasarkan frekuensi kemunculan, koherensi berpananda intensitas memiliki data terbanyak 4 koherensi. Koherensi berpenanda kausalitas dan kronologis memiliki data yang sama yakni 2 koherensi

Kata Kunci: wacana, kohesi, koherensi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia bukanlah makhluk individu karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam berkehidupan, seseorang membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga muncullah interaksi antarmanusia dalam perwujudan bahasa. Interaksi ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada sesama manusia. Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan seseorang. Seperti yang dikatakan Bloomfield (dalam Pamungkas, 2012:4) "Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia." Oleh karena itu, dengan bahasa manusia jauh berbeda dengan binatang.

Manusia dan bahasa adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Kelaziman menggunakan bahasa, mirip halnya dengan manusia bernafas dan bergerak. Sehingga, jika seseorang tidak dapat menggunakan bahasa maka dalam berkehidupan akan mengalami banyak kendala. Kedahsyatan bahasa sering dialami dalam kehidupan sosial ini. Manusia yang pandai dalam berbahasa lisan ataupun tulisan akan lebih lancar dalam berkomunikasi karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam berkomunikasi, bahasa terbentuk dari kata-kata yang membentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Kumpulan kalimat-kalimat yang dilontarkan saat berkomunikasi inilah yang membentuk sebuah kesatuan yang disebut wacana.

Secara hierarki, satuan sintaksis dibedakan menjadi lima macam satuan, yaitu kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam susunan teresbut dapat diketahui bahwa kata merupakan satuan terkecil dan wacana merupakan satuan terbesar dan tertinggi. Menurut Chaer (2015:171) "Satuan bahasa yang terdiri dari sebuah kalimat atau beberapa kalimat yang menyatakan satu pesan atau satu amanat yang utuh, disebut wacana." Wacana merupakan satuan sintaksis tertinggi yang lengkap dan utuh serta dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat. Dalam membentuk sebuah wacana yang utuh, kalimat-kalimat harus dipadukan. Hal ini dapat berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, ataupun unsur semantik.

Menurut Rohana dan Syamsuddin (2015:1) " Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian pragmatik." Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan hubungan antarkonteks luar bahasa dan maksud tuturan dengan melihat situasi sehingga mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tindak komunikasi dapat dikatakan sebagai bagian dari wacana. Hal ini karena komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan yang utuh yang melibatkan penyampai dan penerima pesan. Ilmu yang membahas dan mempelajari wacana secara mendalam disebut dengan analisis wacana.

Wacana terbagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang penyampaiannya dengan bahasa verbal secara langsung atau lisan. Jenis wacana lisan ini disebut juga sebagai tuturan atau ujaran. Contoh wacana lisan dapat berupa pidato, ceramah, monolog, debat, wawancara dan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima. Sedangkan Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis dan dapat dibaca. Contoh wacana tulis ialah poster, koran, selembaran, majalah, buku dan teks tertulis lainnya.

Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* yang berarti sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi. Dalam berkomunikasi, ujaran dapat dikatakan sebagai wacana apabila memenuhi persyaratan. Salah satu syarat wacana ialah harus memiliki kohesi dan koherensi. Unsur kohesi dan koherensi sangat diperhatikan dalam membuat sebuah wacana. Kedua unsur inilah yang memastikan kesatuan dan kepaduan sebuah wacana.

Halliday dan Hasan (dalam Hanafiah, 2014:137) "Kohesi memungkinkan terjalinnya keteraturan hubungan semantik antar unsur-unsur dalam wacana." Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian dari ilmu semantik. Semantik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji komponen makna. Hal ini berarti kohesi merujuk kepada perkaitan kebahasaan yang didapati pada suatu ujaran yang membentuk wacana. Dengan demikian sebuah wacana atau teks tanpa kohesi dianggap tidak komunikatif. Selanjutnya, Halliday dan Hasan (dalam Hanafiah, 2014:137) "Kohesi terbagi kepada dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal." Kohesi gramatikal ialah kohesi yang dilihat dari bentuk lahir wacana yang mencakup kohesi pengacuan (*reference*), kohesi penggantian (*substitution*), kohesi pelepasan (*ellipsis*), dan hubungan (*conjunction*). Kemudian kohesi leksikal merupakan pertalian yang didasarkan pada pemakaian kata. Dalam mewujudkan wacana yang utuh, ada enam jenis kohesi leksikal, yakni pengulangan (repitisi), sinonimi, antonimi, hiponimi, ekuivalensi, dan kolokasi.

Berbeda halnya dengan kohesi yang berkaitan dengan pembentukan teks, koherensi lebih mengacu pada aspek ujaran yang menggambarkan jalinan antar bagian wacana dengan informasi yang berkesinambungan. Menurut Tarigan (dalam Aisah, dkk, 2017:205) "Istilah koherensi mengandung makna pertalian. Dalam konsep kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat." Koherensi adalah kepaduan isi antarbagian di dalam wacana yang sangat penting untuk membuat sebuah wacana utuh secara makna semantic-pragmatik, dan kohesi merupakan salah satu cara untuk membentuk koherensi. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan dan syarat utama sebuah wacana yang keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan.

Koherensi memiliki dua jenis sesuai dengan sistematis dalam sebuah wacana, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Sumadi (dalam Nesi dan Sarwoyo,2012:83) "koherensi berpenanda terdiri atas: (a) koherensi temporal, (b) koherensi intensitas, (c) koherensi kausalitas, (d) koherensi kontras, (e) koherensi aditif, (f) koherensi kronologis, dan (g) koherensi perurutan." Koherensi tidak berpenanda menurut Baryadi (dalam Nesi dan Sarwoyo, 2012:83), "Koherensi tidak berpenanda ialah pertalian semantik antara bagianbagian wacana yang secara tekstual tidak

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ditandai konjungsi namun dapat dipahami dari hubungan antarunsur-unsurnya." Koherensi tidak berpenanda terdiri atas koherensi perincian dan koherensi wacana dialog.

Penggunaan kohesi dan koherensi sangat menentukan kualitas sebuah wacana. Wacana yang baik akan sangat berpengaruh dalam memenuhi tujuan komunikasi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan kabar, informasi, atau peristiwa yang dialami kepada orang laim. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui media massa. Media massa dibagi menjadi tiga jenis, yakni media cetak (*printed media*) yang terdiri dari bahan cetak (kertas), media elektronik (*electronic media*) yang menggunakan alat elektronik untuk megakses informasi, dan media online (*online media*) yang membutuhkan hubungan internet dalam penggunaannya.

Salah satu media massa yang memuat wacana tulis ialah surat kabar. Surat kabar disebut juga dengan koran karena terbitan ini dibuat dari kertas jenis koran (dulu). Wacana dalam surat kabar pada umumnya adalah hasil tulisan suatu hal yang berisi atau membawa informasi secara lengkap. Menurut Rahardi (dalam Nesi dan Sarwoyo, 2012:23) "Wacana dalam surat kabar semula hanya berupa berita." Namun setelah perkembangan zaman, berita dikemas dengan berbagai teknik sehingga muncullah opini, *feature,* dan lain-lain. Wacana dalam surat kabar merupakan sebuah konstruksi pikiran yang berupa fakta atau opini yang diwujudkan dalam bentuk narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, atau eksposisi. Oleh karena itu, wacana dalam surat kabar dikemas dalam bentuk unsur-unsur bahasa berupa kalimat-kalimat yang memiliki pertalian bentuk dan makna (kohesi dan koherensi).

KBBI (2007:595) "Koran atau surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (biasanya 8-9 kolom) yang terbit setiap hari atau secara periodik." Surat kabar memuat berita dalam berbagai bidang. Penerbitan surat kabar pertama kali di Indonesia adalah penerbitan prasurat kabar tulisan tangan yang berisi berita-berita dari Nederland untuk para pejabat VOC. Namun pada saat ini, seiring berkembangnya teknologi yang canggih, surat kabar bukan hanya ada dalam bentuk cetakan, namun juga ada dalam bentuk elektronik dan daring. Surat kabar jenis ini sangat memudahkan masyarakat untuk membaca berita kapan saja.

Produksi koran atau surat kabar telah banyak di Indonesia, mulai dari penerbit daerah hingga penerbit tingkat nasional. Surat kabar Serambi Indonesia adalah korannya orang Aceh yang berdiri 30 tahun yang lalu dibawah pemerintahan otoriter orde baru yang digagahi oleh para wartawan Aceh. Serambi Indonesia merupakan surat kabar yang populer di kalangan masyarakat Aceh karena memuat informasi yang actual, cepat dan terpercaya. Masyarakat Aceh sangat antusias dengan semua isu yang disebarkan di setiap lembar surat kabar Serambi Indonesia, hingga membuat pendapat pemikiran masyarakat yang awal mula ragu dan tidak percaya, maka menjadi percaya 100 persen.

Penilitian ini dilakukan pada Surat Kabar Serambi Indonesia yang merupakan surat kabar kebanggan dari daerah Aceh yang memuat berita utama dari kanca nasional, berita internasional,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berita otomotif, berita politik, berita bisnis, olahraga, keagamaan, opini hingga berita di setiap bagian Aceh. Saya sebagai mahasiswa yang lahir hingga dewasa di Aceh tercinta ini ingin memahami lebih mendalam wacana yang terdapat dalam surat kabar orang Aceh ini. Sebagian masyarakat Aceh yang selalu antusias dan setia membaca koran tersebut membuat saya ingin menganalisis nilai kepaduan dan kesatuan dari tulisan-tulisan tersebut. Tulisan-tulisan wacana itu berbeda dengan penulisan wacana lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bahasa Aceh di dalam wacana-wacana tersebut, seperti: *naheun, qanun, Aceh carong,* dan *Aceh meuadab*. Penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Ternyata setelah saya teliti berita pada kolom *Droe Keu Droe* berjudul "Sidang Tesis Bermasalah, Mahasiswa Pascasarjana Laporkan Rektorat UIN Ar-Raniry ke Ombudsman Aceh" pada Surat Kabar Serambi Indonesia yang diterbitkan hari Minggu, 29 November 2020.

Penggalan wacana : (1) Dipersulit harus menjumpai *Wadir. Wadir* suruh jumpai Warek. (2) Ketika melapor, *saya* turut didampingi beberapa rekan aktivis dayah. (3) Dugaan, kesalahan pertama ada di pihak oknum operator penginput mata kuliah di bagian Akademik. *Karena* sebagaimana dimaklumi di pascasarjana mahasiswa tidak wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).

Penggalan wacana (1) memuat bentuk kohesi leksikal, yakni pengulangan (repitisi) sama bentuk pada klausa *Wadir*. Selanjutnya pada penggalan wacana (2) terdapat jenis kohesi gramatikal, yaitu pengacuan (referensi) persona satu tunggal pada kata *saya.* Terakhir penggalan wacana (3) terdapat koherensi kausalitas. Hubungan kausalitas menggunakan konjungsi *karena* yang berfungsi untuk menjelaskan penyebab kesalahan yang dilakukan pihak oknum operator. Dan masih banyak lagi jenis kohesi dan koherensi yang digunakan dalam wacana ini.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*" menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Ahmadi, 2014:14) "kata kualitatif mwnyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya. Dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi." Selanjutya, menurut Sugiyono (2019:360) mengatakan bahwa "Pada metode kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena." Metode kualitatif untuk memahami yang sedang terjadi secara alamiah, yakni data alamiah. Sementara itu, Creswell (dalam Ahmadi, 2014:17) menyatakan "penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia."

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan kohesi dan koherensi berita pada

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*. Berdasarkan tujuan yang akan didapatkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan data yang berdasarkan kenyataan secara obyektif sesuai data yang telah ditemukan tanpa memerlukan analisis statistik.

Teknik pengumpulan data pada peneltian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono (2017:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data penelitian ini adalah teks yang berupa kutipan wacana-wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar Serambi Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap penyediaan data dengan teknik simak yang dilakukan dengan menyimak bagian-bagian wacana yang dianggap menerapkan prinsip kohesi dan koherensi kemudian teknik catat dengan mencatat di kartu data.
b. Tahap analisis data, menggunakan tenik agih. Adapun menurut Sudaryanto (dalam Aisah, dkk.:2017) "Penganalisisan data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud". Hal ini berarti, peneliti akan membagi satuan-satuan lingual yang termasuk ke dalam unsur kohesi dan koherensi sebuah wacana.
c. Tahap penyajian hasil analisis data dengan mrnggunakan metode informal. Sudaryanto (dalam Widiatmoko:2015) menjelaskan bahwa "Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa". Artinya, metode informal ini menggunakan kata-kata yang biasa dan mudak dimengerti untuk menjabarkanhasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menguraikan secara rinci hasil penelitian dari "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*". Penelitan ini membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian. Mengenai hal ini, pembaca tidak hanya lagi sekedar membaca, namun memahami aspek kohesi dan koherensi yang termuat dalam berita tersebut. Wacana berita yang terdapat jenis kohesi dan koherensi yang akan diteliti ialah berita pada surat kabar Serambi Indonesia di kolom droe keu droe yang diterbitkan tahun 2018-2019 sebanyak 10 wacana berita. Data penggunaan aspek kohesi dan keherensi yang diperoleh pada wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia* adalah sebagai berikut:

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

No	Data	Jumlah Data	Bentuk Unsur
Kohesi Leksikal			
1.	Repitisi Epizeuksis	12	kata
2.	Repitisi Epistrofa	8	kata, frasa dan klasusa
3.	Repitisi Mesodiplosis	3	kata
4	Sinonimi	3	kata
5.	Antonimi	6	kata
6.	Hiponimi	5	kata
7.	Ekuivalensi	9	kata
Kohesi Gramatikal			
8.	Referensi Persona I Tunggal	35	saya
9.	Referensi Persona I Jamak	7	kita dan kami
10.	Referensi III tunggal	5	-nya
11.	Referensi Demonstratif Waktu	7	selama ini, dulu, sekarang, setiap hari, beberapa waktu lalu,
12.	Referensi Demonstratif Tempat	4	itu, disana, ini,
13.	Referensi Demonstratif Umum	39	ini dan itu
14.	Referensi Komparatif	2	seperti
15.	Substitusi Nomina	1	kata
16.	Substitusi Verba	5	kata
17.	Elipsis Kata	7	kata
18.	Elipsis Frasa	5	frasa
19.	Konjungsi Koordinatif	37	baik….maupun, dan, atau, tetapi
20.	Konjungsi Subordinatif Waktu	11	saat, ketika, sejak, sebelum, kemudian, setelah, akhirnya
21.	Konjungsi Subordinatif Syarat	4	apabila, jika

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

22.	Konjungsi Subordinatif Penyebaban	5	karena, sebab
23.	Konjungsi Subordinatif Tujuan	10	agar, untuk
24.	Konjungsi Subordinatif Cara	12	dengan
25.	Konjungsi Subordinatif Penjelasan	4	bahwa
26.	Konjungsi Korelatif	4	baik….maupun, apakah
27.	Konjungsi Antarkalimat	6	oleh karena itu, dengan, untuk itu, namun, padahal
Koherensi Berpenanda			
28.	Intensitas	4	bahkan, padahal
29.	Kausalitas	2	oleh karena itu
30.	Kontras	1	tapi
31.	Aditif	2	dan
32.	Kronologis	2	dulu, lalu
33.	Perurutan	1	pertama, kedua, ketiga dst.
Koherensi Tidak Berpenanda			
34.	Perincian	1	nominal harga
35.	Perian	1	kalimat
36.	Wacana Dialog	2	dialog

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, penanda kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan pada Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 memiliki hubungan antarkalimat yang dijalin dengan baik. Jenis kohesi leksikal yang ditemukan yaitu, repitisi, sinonimi, antonimi, hiponimi dan, ekuivalensi. Dan penanda kohesi gramatikal yang ditemukan antara lain: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Koherensi berpenanda yang ditemukan antara lain: intensitas, kausalitas, kontras, aditif, kronologis, dan perurutan. Dan untuk koherensi tidak berpenanda meliputi: perincian, perian, dan wacana dialog.

Berdasarkan frekuensi kemunculan antara kohesi dan koherensi memiliki tingkat keseringan yang berbeda-beda. Untuk kohesi leksikal yang yang memiliki tingkat keseringan muncul diduduki oleh repitisi epizeuksis sebanyak 11 kohesi, sedangkan repitisi tautotes, repitisi anafora, repitisi simploke, repitisi epanalepsis, dan repitisi anadiplosis tidak ditemukan. Untuk kohesi gramatikal diduduki oleh referensi demonstratif umum sebanyak 39 penanda kohesi, sedangkan konjungsi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

subordinatif pengandaian dan referensi demonstrative ihwal tidak ditemukan. Untuk koherensi berpenanda diduduki oleh koherensi intensitas yaitu 4 penanda koherensi. Dan koherensi tidak berpenanda diduduki oleh koherensi perincian yaitu memiliki 3 koherensi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kohesi dan Koherensi wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* sebagai berikut.

Pertama, kohesi yang digunakan pada wacana berita dalam kolom *Droe Keu Droe* surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti yang membentuk kohesi gramatikal anatara lain: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Piranti yang membentuk kohesi leksikal antara lain: (1) repitisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hponimi, (5) ekuivalensi. Berdasarkan frekuensi kemunculan, kohesi gramatikal referensi demonstratif umum memiliki data terbanyak yaitu 39 kohesi, kohesi gramatikal dalam konjungsi koordinatif sebanyak 37 kohesi, kohesi gramatikal dalam referensi persona I tunggal sebanyak 35 kohesi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal dalam referensi demonstratif umum adalah kohesi paling banyak digunakan dalam wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019.

Kedua, koherensi yang digunakan pada wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 menggunakan koherensi berpenanda antara lain: (1) koherensi intensitas, (2) koherensi kausalitas, (3) koherensi kontras, (4) koherensi aditif, (5) koherensi kronologis, dan (6) koherensi perurutan. Dan untuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi wacana dialog. Berdasarkan frekuensi kemunculan, koherensi berpenanda intensitas memiliki data terbanyak 4 koherensi, koherensi kausalitas dan kronologis memiliki data yang sama yaitu masing-masing 2 koherensi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa koherensi berpenanda intensitas merupakan koherensi yang paling bnayak digunakan dalam wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun saran tersebut antara lain: Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih saksama lagi dalam melakukan penelitian, baik pada analisis wacana kohesi maupun koherensinya.
2. Untuk masyarakat Aceh khususnya para mahasiswa dan siswa hendaknya mampu

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

memperkaya pemahaman tentang kohesi dan koherensi wacana berita dengan membaca secara kritis hasil analisis kohesi dan koherensi dalam wacana berita di kolom Droe Keu Droe pada surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019 ini agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Aisah, dkk., 2017. "Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Teks Berita Tribun News dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Humanis.* Vol. 20, No. 1, Agustus 2017.

Amalia,Mia, dkk. 2023. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Teks Berita Bias Jender Munculkan Stigma Kepada Perempuan Surat Kabar Kompas Edisi 25 Maret 2022". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1.

Astutik, Anis Linggar Susilo. 2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.com Edisi April 2022". *Jurnal Pendidikan.* Vol.1. No.)1. Januari 2021.

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Hanafiah, Wardah. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Jurnal Epigram.* Vol. 11, No. 2, Oktober 2014.

Kusuma, Aprilia Putri dan Atiqa Sabardila. 2022. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia.* Vol.5. No.2. November 2022.

Muslich, Masnur. 2012. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: refika Aditama.

Nesi, Antonius dan Ventianus Sarwoyo. 2012. *Analisis Wacana Logis Berwacana dan Santun Bertutur.* Yogyakarta:PENERBIT NUSA INDAH.

Nurkholifah, Aulia, dkk..2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media *Online Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021". *Jurnal Pendidikan.* Vol. 3, No. 6, Juni 2021.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.

Pusat Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Inonesia.* Jakara:Gramedia.

Ratnaningsih, dian. 2019. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementas*I. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Rohana dan Syamsuddin. 2015. *ANALISIS WACANA.* Makassar: CV. Samudra Alif Mim.

Sitoro, dkk. 2020. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional pada Majalah Online Tempo". *Jurnal Diglosia.* Vol.4 . No.2. Agustus 2020.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantlitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Widiatmoko, Wisnu. 2015. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Detik". *Jurnal Satra Indonesia.* Vol. 4, No. 1, Agustus 2015.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume (-) Nomor (-)
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LANGSA MENGIDENTIFIKASI NILAI – NILAI DAN ISI YANG TERKANDUNG DALAM HIKAYAT

Tika Parlupi[1*]
Muhammad Taufik Hidayat [2]
Muhammad Arif Fadhilah[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*tikaparlupi25@gmail.com

Abstract

This study discusses the ability of class X students of SMK Negeri 1 Langsa to identify the values and content contained in the saga. The problem discussed in this study is how the ability of class X students of SMK Negeri 1 Langsa to identify the values and content contained in the saga. This study aims to determine the ability of class X students to identify the values and content contained in the saga. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted at SMK Negeri 1 Langsa. The sample in this study were 140 students from a population of 229 students in class X SMK Negeri 1 Langsa. The research instrument that the researcher uses is a test in the form of a multiple choice question text along with the saga text in it. The assessment that the researcher used included 10 aspects, namely (1) Aspects determining religious values, (2) Aspects determining social values, (3) Aspects determining cultural values, (4) Aspects determining moral values, (5) Aspects determining educational values, (6) Aspect determines the theme, (7) Aspect determines the setting, (8) Aspect determines the characterization, (9) Aspect determines the plot, (10) Aspect determines the point of view. The average value of class X students' ability to identify the values and content contained in the saga is 67.5, this value is included in the sufficient category..

Keywords:

Keywords: Ability, identify values and content, saga of SMK N 1 Langsa

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Langsa. Sampel pada penelitian ini adalah 140 siswa dari 229 populasi siswa yang ada di kelas X SMK Negeri 1 Langsa. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah tes dengan bentuk naskah soal pilihan berganda berserta teks hikayat di dalamnya. Penilaian yang peneliti gunakan meliputi 10 aspek, yaitu (1) Aspek menentukan nilai agama, (2) Aspek menentukan nilai sosial, (3) Aspek menentukan nilai budaya, (4) Aspek menentukan nilai moral, (5) Aspek menentukan nilai edukasi, (6) Aspek menentukan tema, (7) Aspek menentukan latar, (8) Aspek menentukan penokohan, (9) Aspek menentukan alur, (10) Aspek menentukan sudut pandang. Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

Kata Kunci:

Kata kunci: Kemampuan, mengidentifikasi nilai dan isi, hikayat, SMK Negeri 1 Langsa

Pendahuluan

Di dalam kehidupan, pendidikan selalu menjadi hal penting bagi manusia dalam mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik guna memudahkan mereka menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Manusia terus berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya di segala bidang dengan harapan hal tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya dan semua yang berkaitan dengannya, seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang Republik No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Salah satu bidang yang paling penting dilaksanakan dalam pendidikan adalah bidang bahasa dan sastra. Bahasa dan sastra tak pernah luput di dalam setiap proses komunikasi yang terjalin di antara manusia. Penggunaan bahasa sering digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam aktivitas masyarakat. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai identitas diri dan bangsa karena bahasa memiliki sifat yang unik. Bahasa dan sastra yang berbeda antar bangsa membuat hal tersebut menjadi ciri khas dan budaya dari bangsa itu sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik harusnya tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif dan intelektual saja, namun harus seimbang dengan yang lainnya yaitu afektif dan psikomotor. Itulah mengapa pendidikan karakter harus dikembangkan sejak dini agar kecerdasan emosi pada anak dapat meningkat dengan baik guna sebagai pedoman mereka saat menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Goleman (dalam Parmini 2015:443) berpendapat "Kecerdasan emosional lebih besar kontribusinya dalam mengarungi samudra kehidupan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual." Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk memenuhi fungsi pendidikan nasional yang semestinya sesuai dengan Undang-undang Republik No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 - 17 September 2022 di SMK Negeri 1 Langsa, banyak siswa yang tidak dapat mengidentifikasi nilai hikayat dengan tepat, hal ini disebabkan oleh minat baca dan motivasi belajar siswa yang rendah, sulitnya memahami isi dari hikayat yang pada umumnya menggunakan majas dan kata arkais, penggunaan model dan media pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam membaca hikayat,

keterbatasan buku-buku hikayat di sekolah membuat siswa masih terasa asing dengan teks hikayat. Minimnya pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat akibat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Namun siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuannya mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat.

Penelitian ini didasari beberapa alasan, pertama untuk melihat kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat, kedua penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMK Negeri 1 Langsa. Di tempat lain penelitian tentang teks hikayat ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Barokah (2021) tentang *Penerapan Penggunaan Telegram Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Pada Teks Hikayat.* Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan aplikasi *Telegram* untuk kegiatan pembelajaran berbasis online. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Rembang dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak yang terdiri dari 29 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus mean untuk mencari nilai rata-rata kemampuan siswa tersebut dalam mengidentifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kemampuan siswa dengan persentase 93%.

Setelah melihat hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Langsa dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Langsa Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Yang Terkandung dalam Hikayat".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut pendapat Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat dan keterangan mengenai kemampuan tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa, Kota Langsa, Aceh yang memiliki jumlah siswa 229 siswa. Peneliti menggunakan jenis sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dikarenakan jumlah populasi siswa kelas x yang berjumlah 229 siswa terlalu besar maka peneliti akan menggunakan sebagian jumlah siswa saja untuk mewakili seluruh jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa dengan menggunakan tabel Krejcie - Morgan yaitu

sebanyak 140 siswa yang akan digunakan sebagai sampel . Sampel diambil dengan cara memilih 14 – 19 siswa dari tiap kelas populasi secara acak untuk diuji**.** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat mendapatkan hasil dengan kriteria yang cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat terutama hikayat, sebagian siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan potensi dalam mempelajari hikayat, namun tidak semua siswa demikian. Beberapa siswa masih terdapat memiliki minat belajar yang rendah sehingga tidak begitu memperhatikan saat guru menyampaikan materi, kurangnya pengetahuan mengenai hikayat dan tidak pula berkeinginan memiliki nilai yang ideal atau sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Langsa, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah cukup. Data peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Peneliti menggunakan 10 aspek penilaian yaitu, menentukan nilai agama, menentukan nilai sosial, menentukan nilai budaya, menentukan nilai budaya, menentukan nilai moral, menentukan nilai edukasi, menentukan tema, menentukan latar, menentukan tokoh dan penokohan, menentukan alur, dan menentukan sudut pandang. Dari setiap aspek tersebut memiliki bobot nilai masing-masing 10, jika dijumlahkan maka keseluruhannya memiliki total nilai ideal adalah 100. Hasil dari lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil dari data penelitian ini akan disajikan atau diklasifikasikan dalam sebuah tabel beserta dengan inisial setiap siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa di bawah ini kemudian di akhir akan digunakan rumus berikut ini:

$$Nilai\ yang\ diperoleh = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Setelah peneliti menilai hasil kerja siswa secara keseluruhan tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mencari nilai rata – rata siswa. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang (R)

   Rentang adalah data tertinggi dikurang data terendah (Usman dan Akbar, 2008:71) dengan rumus:

   $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

   R = 92 – 30

   R = 62

   Jadi, rentang nilai tertinggi dengan nilai terendah dari rangkaian nilai siswa adalah 62.

2) Menentukan Banyak Kelas (K)

   Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan

Akbar, 2008:71). Hitung banyak kelas dengan aturan Sturges yaitu:

$K = 1 + (3,3) \log n$
K = 1 + (3,3) log 140

K = 1 + 7,08

K = 8,08

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang interval dapat ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Adapun panjang kelas interval menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:71) sebagai berikut.

P = R : K

P = 62 : 8,08

P = 7,67 (dibulatkan menjadi 8)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Langsa Mengidentifikasi Nilai - nilai dan Isi Yang Terkandung Dalam Hikayat

No.	Rentang	Frekuensi (F)	Nilai Tengah (X)	Frekuensi x Nilai tengah (FX)
1	30 - 38	2	34	68
2	39 - 46	12	42,5	510
3	47 - 55	19	51	969
4	56 - 64	21	60	1260
5	65 - 73	36	69	2484
6	74 - 82	25	78	1950
7	83 - 91	20	87	1740
8	92 - 100	5	96	480
Jumlah		**140**	-	**9461**

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian dilakukan penentuan nilai rata – rata skor kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{n}$$

$$M = \frac{9461}{140}$$

$$M = 67,5$$

Jadi, kemampuan rata – rata siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5. Nilai tersebut apabila dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi penilaian hasil tes, maka nilai rata – rata tersebut termasuk ke dalam **kategori cukup.**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat memperoleh nilai rata – rata 67,5, maka termasuk kategori cukup. Setiap lembar kerja siswa dinilai dengan beberapa aspek penilaian yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai agama memperoleh nilai rata – rata 74 dengan kategori kriteria penilaian baik. 2) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai sosial memperoleh nilai rata – rata 73,4 termasuk kategori baik. 3) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai budaya memperoleh nilai rata – rata 64,2 termasuk ke dalam

kategori cukup. 4) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai moral memperoleh nilai rata – rata 68,7 termasuk kategori cukup. 5) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai edukasi memperoleh nilai rata – rata 65,7 termasuk kategori cukup. 6) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan tema memperoleh nilai rata – rata 70,7 termasuk kategori baik. 7) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan latar memperoleh nilai rata – rata 73,4 dengan kategori baik. 8) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan tokoh dan penokohan memperoleh nilai rata – rata 68,2 termasuk kategori cukup. 9) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan alur memperoleh nilai rata – rata 67,1 termasuk kategori cukup. 10) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan sudut pandang memperoleh nilai rata – rata 66,2 termasuk kategori cukup.

Setelah dilaksanakan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu sekolah SMK Negeri 1 Langsa, dengan populasi siswa kelas X sebanyak 229 siswa kemudian diambil sampel sejumlah 140 siswa dari empat jurusan yang berbeda. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah, peneliti menemukan beberapa penyebab yang menjadi alasan mengapa para siswa mendapatkan nilai rata – rata dalam kategori cukup. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan baik itu pada observasi awal ataupun selama proses penelitian berlangsung, secara umum penyebab tersebut yaitu minat literasi siswa yang rendah terhadap karya – karya sastra terutama cerita rakyat seperti hikayat, kurang fokusnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang tidak kondusif, maupun fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, apabila ditinjau secara khusus dari beberapa hal yang berperan serta terhadap keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran, maka berikut adalah analisis penyebabnya.

1. Ditinjau Dari Siswa Selaku Peserta Didik

Saat proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memiliki minat membaca yang sangat rendah terhadap cerita rakyat terutama dengan hikayat yang pada umumnya memiliki teks yang panjang, siswa cenderung merasa bosan dikarenakan gaya belajar yang siswa miliki berbeda dengan metode dan model yang digunakan oleh guru saat mengajar. Di beberapa kelas, siswa bersikap pasif selama pembelajaran sehingga sering sekali pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak ada yang menjawab bahkan diskusi kecil antara siswa dan guru tidak berjalan lancar. Keterbatasan pengetahuan siswa akibat sulitnya mengingat materi pembelajaran juga membuat sebagian siswa gagal saat guru memberikan evaluasi mengenai materi terdahulu. Beberapa siswa yang berisik di kelas mengganggu konsentrasi siswa lainnya sehingga suasana kelas tidak kondusif dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman. Peningkatan yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai upaya mengembangkan

kemampuan mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat ataupun dalam mengembangkan materi – materi lain guna tercapainya tuntutan kurikulum dan terpenuhinya tujuan pendidikan karakter adalah dengan giat belajar baik selama dalam ruang lingkup sekolah ataupun di rumah. Memperhatikan penjelasan guru saat mengajar agar dapat memahami materi yang disampaikan. Mengulang – ulang belajar materi terdahulu guna dapat diingat saat evaluasi atau sampai kapan pun.

2. Ditinjau Dari Guru Sebagai Pendidik

Saat melaksanakan observasi awal dan penelitian di SMK Negeri 1 Langsa, peneliti mengetahui bahwa dari sembilan ruang kelas di tingkat kelas X dengan empat jurusan yang berbeda, terdapat tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berperan sebagai pendidik dengan gaya mengajar yang berbeda pula. Setiap guru mata pelajaran tersebut memegang 3 kelas. Dari ketiga guru tersebut meski memiliki cara mengajar yang sedikit berbeda sesuai dengan karakternya sendiri namun peneliti menemukan kesamaan di antara ketiganya yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu metode dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah ataupun ceramah plus, sehingga siswa banyak yang merasa bosan karena selama pembelajaran hanya mendengarkan atau menjawab pertanyaan saja. Kemudian penggunaan media pembelajaran hanya seputar Presentasi menggunakan *PowerPoint* melalui proyektor. Penggunaan media pembelajaran yang sama secara terus menerus tentunya membuat siswa merasa proses menerima materi pembelajaran tak lagi terasa menyenangkan.

Peran guru dalam proses pembelajaran tentu sangat penting, maka diperlukan peningkatan dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Perlu adanya evaluasi dari guru itu sendiri untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, menyenangkan dan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Model pembelajaran yang bervariasi tentu dapat membuat proses pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dan kehilangan fokusnya dalam belajar karena pembelajaran yang monoton. Guru dapat melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran seperti dengan metode bermain peran dan pembelajaran kolaboratif yang mengarahkan siswa untuk berkreasi menggabungkan hikayat yang identik dengan cerita lama dengan kemajuan teknologi masa kini, sehingga siswa bisa tetap fokus terhadap materi yang disampaikan.

3. Sekolah sebagai ruang pendidikan

Pertama, pihak sekolah kurang memfasilitasi bahan bacaan yang berkaitan dengan cerita rakyat seperti hikayat sehingga siswa cenderung merasa asing dengan teks hikayat yang banyak menggunakan kata – kata arkais dan bahasa kiasan. Kedua, sekolah tidak terlalu antusias terhadap program – program pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia, sekolah cenderung fokus terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu kejuruan saja.

Peningkatan yang dapat sekolah upayakan adalah memberikan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang perkembangan proses pembelajaran hikayat, seperti menambah koleksi – koleksi buku yang berkaitan dengan hikayat di perpustakaan sekolah. Memberikan fokus terhadap event – event literasi yang berbau karya sastra lama di sekolah. Sehingga siswa dapat terus mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat sesuai dengan tuntutan rumusan Kompetensi Dasar (KD), mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis dengan indikator mengidentifikasi karakteristik hikayat; mengidentifikasi nilai – nilai yang terdapat dalam hikayat; mengidentifikasi nilai – nilai yang masih sesuai dengan kehidupan saat ini; mengidentifikasi isi hikayat berupa unsur intrinsik. Hikayat adalah karya sastra melayu berupa cerita yang memiliki nilai-nilai kehidupan terkandung di dalamnya, baik itu nilai agama, sosial, budaya, moral, dan edukasi (pendidikan). Hikayat secara luas dimaknai sebagai cerita rakyat yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi guna sebagai pembelajaran, pelipur lara, dan budaya.

Setiap prosa memiliki karakteristik unsur, kaidah kebahasaan, ciri – ciri, dan strukturnya sendiri. Begitu pula dengan hikayat, hikayat memiliki dua unsur di dalamnya yang berperan sebagai pembentuk hikayat yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dalam hikayat itu sendiri atau isi yang membangun hikayat seperti tema, latar, penokohan, alur, dan sudut pandang. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam hikayat dominan menggunakan majas antonomasia atau majas yang menyebutkan seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol seperti “Si Miskin” dan majas perbandingan seperti majas simile, majas simile merupakan majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau pembanding misalnya seperti “Bagaikan”, “Laksana”, “Bak”, dll. Hikayat juga memiliki beberapa ciri – ciri seperti isi cerita yang pada umumnya mengenai kerajaan atau istana sentris, isi cerita berisi alam khayal dan fantasi, banyak menggunakan bahasa kiasan dan kata arkais.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menilai hasil lembar kerja siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Data kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat menggunakan 10 aspek penilaian yaitu (1) menentukan nilai agama sesuai dengan hikayat; (2) menentukan nilai sosial sesuai dengan hikayat; (3) menentukan nilai budaya; (4) menentukan nilai moral; (5) menentukan nilai edukasi; (6) Menentukan tema sesuai dengan hikayat; (7) menentukan latar; (8) menentukan penokohan sesuai dengan hikayat; (9) menentukan alur sesuai dengan hikayat; (10) menentukan sudut pandang.

Adapun nilai rata – rata yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5 sudah termasuk ke dalam kategori cukup. Nilai 67,5 ini termasuk nilai yang masih di bawah KKM karena nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Langsa adalah 75. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 ada sebanyak 42 siswa dengan persentase 30% dari 140 sampel siswa.

Sebagai calon pendidik terutama guru, peneliti ingin memberikan saran sebuah metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran agar siswa mampu mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat dengan tepat dan menyenangkan, yaitu dengan melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran seperti dengan metode bermain peran dan pembelajaran kolaboratif yang mengarahkan siswa untuk berkreasi menggabungkan hikayat yang identik dengan cerita lama dengan kemajuan teknologi masa kini, sehingga siswa bisa tetap fokus terhadap materi yang disampaikan tanpa adanya rasa bosan karena model pembelajaran yang terlalu monoton.

Daftar Referensi

Ahmadi, Mahmud, dkk. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus." *Progres Pendidikan*,Vol. *2,* No. 1, Januari 2021, 1-6.

Afriani, Maya. Erdaini, Juwita. & Sanimah. 2018. "Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Dan Kebahasaan Yang Terkandung Dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Bulu Cina Tahun Pelajaran 2018/2019". Vol. 15, No. 2. Agustus 2018.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syah Kuala University press.

Barokah, Evi. 2021. "Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan,* Vol. 9, No. 2, 2021. 309 – 325

Beding, Valentinus Ola, Suryadi, Tedy, & Heni, F. 2020. "Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat Dayak Jangkang Tanjung." *Jurnal Kansasi*. Vol. 5 No. 1, April 2020, 21 – 34.

Dirmawati, 2018. "Nilai-Nilai Dalam Hikayat Sabai Nan Aluih Karya Tulis Sutan Sati dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar." *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57.* 9 Juli 2018.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Devianty, Rina. 2017. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24, No. 2, Juli – Desember 2017, 226 – 245.

Febriyanti, Natasya dan Dewi, Dinnie Anggraeni. 2021. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal*

Kewarganegaraan. Vol. 5 No. 2 Desember 2021.

Hadi, Dian Choirul. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat bermuatan Nilai-Nilai Moraluntuk Peserta Didik Sma/Ma." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 4. No. 1, Agustus 2015.

Haryanti, Ade Siti dan Samosir, Astuti. 2020. "Menulis Hikayat Dengan Menggunakan Metode Kearifan Lokal Daerah Balaraja." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 , September 2020

Halfian, Wa Ode. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat I Laurang." *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2019: 186 – 194. 2019.

Hutapea, Rinto Hasiholan. 2019. "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. *2*, No. 2: 151-165. 2019.

Ismawirna, Erfinawati, & Rocki, Ahmad. 2020. "Analisis Nilai Didaktis Dalam Hikayat Ibrahim Hasan Karya Nurman Syamhas". *Jurnal Metafora.* Vol. 8, Nomor 1, Januari 2020.

Junaini, Esma, dkk. 2017. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma." *Jurnal Ilmiah KORPUS*, Vol. 1, No. 1, 39-43. 2017.

Kanzunnudin, Mohammad. 2015. "Cerita Rakyat sebagai Sumber Kearifan Lokal." *Makalah disajikan dalam seminar kebudayaan pusat studi kebudayaan universitas muria kudus,* di Kudus. 2015.

Kemal, Isthifa. 2014. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah Dan M. Nasir." *Jurnal Genta Mulia,*Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2014:1-15

Kemal, Isthifa. 2014. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah Dan M. Nasir." *Jurnal Genta Mulia,*Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2014: 65 – 67.

Kemdikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2017.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laila, Nur Alfiah dan Ibrahim, Nini. 2021. "Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol.11 No.4, 2021.

Lestari, Sri, dkk. 2016. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas". Vol. 4, No. 1. April 2016.

Liasna, Tanita. 2019. "Nilai Moral Dalam Legenda Lutung Kasarung Yang

Sakti Dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnyakarya Kak Gun Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.* Vol. 3, No. 2, Maret 2019.

Lizawati, dan Uli, Indriyana. 2019. "Implementasi Nilai Edukatif Cerita Rakyat Dari Kalimantan Barat 2 Karya Syahzaman Dalam Relevansi Terhadap Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra". Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 8, No. 1. Juni 2019.

Lubis, Fheti Wulandari, dkk. 2022. "Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai "Putri Kemuning" Oleh Siswa Kelas X Sma Swasta Pab 5 Kelumpang" *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia.* Vol. 19, No. 2. Oktober 2022

Maretha, Della. 2019. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana Dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority." *Bahastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No.1, 77-81. 2019.

Mascita, Dede Endang. 2021. "Eksplorasi Nilai Sosial, Budaya, dan Agama Pada Cerita Rakyat." *Jurnal Tuturan*, Vol. 10, No. 2, November 2021. 129 – 140.

Maulidianto, Herianda, Rokhmansyah, A. & Dahri D. 2021. "Religiusitas Dalam Cerita Rakyat Puan Sipanaik". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.* Vol. 5, No. 1. Januari 2021, 28 – 38.

Mutiadi, A. D. & Cahyaningsih, C. 2016. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student *Facilitator And Explaining* (Sfe) Dan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 9, No. 2. Oktober 2016.

Nursisto, 200. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Parmini, Ni Putu. 2015. "Eksistensi cerita rakyat dalam pendidikan karakter siswa SD di Ubud". *Jurnal Kajian Bali,* Vol. *5* No. 02, Oktober 2015, 441-460.

Prayogo, Yogi Aryo, dkk. 2022. "Kajian Struktural Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA Tahun Ajaran 2021-2022" Jurnal Lumbung Aksara. Vol. 1, No. 2. Juli 2022.

Purba, Yoel Octobe, dkk. 2021. *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Rafiek, M. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Positif dalam Hikayat Raja Banjar." *International Journal of the Malay World and Civilisation*. Vol. 1, No. 3. 77 – 89. 2013.

p-ISSN

9 772716 311077

e-ISSN

9 772715 724007